

**PENINGKATAN KREATIVITAS SENI RUPA
MELALUI MENGGAMBAR BEBAS PADA ANAK USIA DINI
KELOMPOK A RA AL HIDAYAH KRANJINGAN
SUMBERSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
MUTMAINAH
NIM : T201511120

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
AGUSTUS 2019**

**PENINGKATAN KREATIVITAS SENI RUPA
MELALUI MENGGAMBAR BEBAS PADA ANAK USIA DINI
KELOMPOK A RA AL HIDAYAH KRANJINGAN
SUMBERSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

MUTMAINAH

NIM : T201511120

Disetujui Pembimbing



Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.
NIP.19870825 201503 1 006

**PENINGKATAN KREATIVITAS SENI RUPA
MELALUI MENGGAMBAR BEBASPAD A ANAK USIA DINI
KELOMPOK A RA AL HIDAYAH KRANJINGAN
SUMBERSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

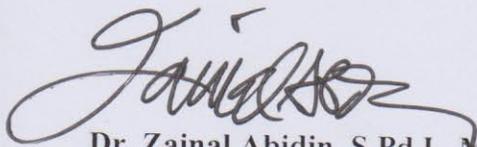
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa

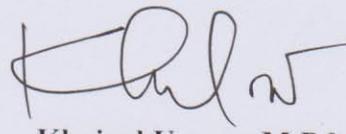
Tanggal : 20 Agustus 2019

Ketua



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP.19810609 200912 1 004

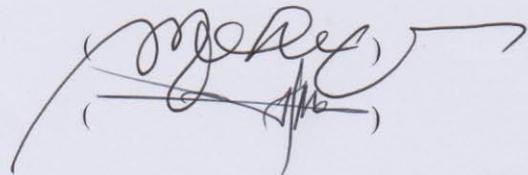
Sekretaris



Khairul Umam, M.Pd.
NIP.19801112 201503 1 003

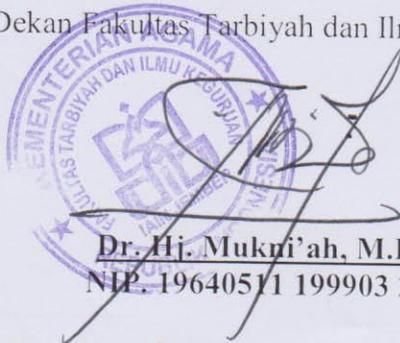
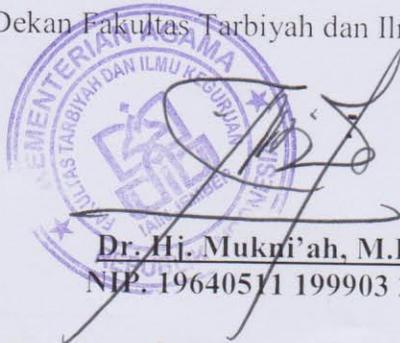
Anggota :

1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I.
2. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP.19640511 199903 2 001

MOTTO

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَنْقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Q.S Al An'am 6:135).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama, *Al -Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung PT: Syaamil Cipta Media, 2005), 146.

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadiran Allah Swt, karya ini, penulis persembahkan untuk:

Bapak Nur Suhap dan ibu Tori'a yang telah memberikan semangat kepada saya untuk menuntut ilmu, serta do'a kalian yang tiada hentinya.

Bapak Sukar Diman tercinta yang telah membimbing dan mendo'akan serta memberi kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu hingga saat ini, saya sangat bersyukur telah ditakdirkan menjadi istri anda.

Anak-anakku tercinta ananda Achmad Sholih Bilhaqqillah dan ananda Alfina Jannatul Adna yang telah menghiasi hari-hariku menjadi sangat menyenangkan sehingga dapat menghilangkan lelah saat mengerjakan tugas skripsi ini.



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan laporan skripsi dengan judul "Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Menggambar Bebas pada Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" ini dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam progam perkuliahan yang kami tempuh.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Jember.
4. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
5. Bapak Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta semangat selama ini.

6. Segenap jajaran dosen dan staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dan setimpal dari Allah SWT.

Jember, 12 Juni 2019

Penulis

MUTMAINAH

NIM : T201511120



ABSTRAK

Mutmainah. T201511120. *"Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpersari, Jember. Tahun Pelajaran 2018/2019"*.

Kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai bagi orang dengan membentuk karya seni dengan media melalui menggambar.

Dalam hal ini guru harus lebih sabar lagi dalam memberikan metode yang disukai anak-anak, yang nantinya tidak membuat anak merasa bosan terhadap pembelajaran di Raudhatul Athfal tersebut untuk mencapai atau melaksanakan kurikulum yang ada, karena didalam pendidikan anak usia dini tidak diharuskan untuk bisa atau mampu menggambar tetapi hanya pengenalan dasar-dasarnya.

Fokus penelitian ini adalah 1) bagaimana perencanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019. 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019. 3) bagaimana evaluasi pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019. 2) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019. 3) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif oleh karena itu data yang diperlukan akan dikumpulkan melalui observasi, interview, dan dokumenter. Sementara untuk memperoleh data yang valid, digunakan uji keabsahan data dengan menggunakan tehnik triangulasi, metode dan sumber data kemudian data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	13
1. Kreativitas	13
2. Seni Rupa.....	19

3. Menggambar	24
4. Langkah-langkah pembelajaran di Raudhatul Athfal.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	49
1. Sejarah Lembaga	49
2. Profil Lembaga	49
3. Visi, Misi, dan Tujuan lembaga	51
4. Struktur Raudhatul Athfal	52
5. Keadaan Peserta didik Tahun pelajaran 2018/2019.....	53
6. Data Sarana dan Prasarana	54
B. Penyajian Data dan Analisis	55
1. Perencanaan Pembelajaran Menggambar Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Summersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	56

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Summersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	61
3. Evaluasi Pembelajaran Menggambar Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Summersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	68
C. Pembahasan Temuan	70
1. Perencanaan Pembelajaran Menggambar Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Summersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.....	72
2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Summersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	75
3. Evaluasi Pembelajaran Menggambar Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Summersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Data
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian di Raudhatul Athfal Al Hidayah
5. Surat Pengajuan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan selesai Penelitian
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Penilaian
8. Dokumen-dokumen kegiatan pembelajaran menggambar bebas
9. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu	12
4.1 Struktur keorganisasian lembaga	52
4.2 Data nama-nama siswa Raudhatul Athfal Al Hidayah	53
4.3 Keadaan sarana ruangan	54
4.4 Keadaan prasarana ruangan	54
4.5 Hasil temuan kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang *relative* berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Moreno dalam Slameto yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.¹

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Hal ini tercantum pada undang-undang No: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, secara tegas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Seni adalah merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenal berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis, seni suara,

¹ Masganti, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 2.

² Undang-undang No: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.

seni musik, karya tangan dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan guru diantaranya dengan memberikan kesempatan anak untuk bermain bereksplorasi dengan berbagai bahan dan alat main untuk membuat berbagai hasil karya seni.³

Anak-anak sedang menggambar, mengecat, atau yang lainnya maka sebelumnya ia menciptakan gambaran atau pikiran di dalam bentuk mereka. Dengan pikiran tersebut, lalu mereka ”membuat penelitian mental” untuk mencari lambang yang bisa mereka gunakan untuk mengungkapkan pikiran. Setelah proses itu, kemudian mereka menemukan cara untuk memindahkan lambang ini ke sebuah dinding, lemari, sehelai kertas, dengan menggunakan spidol, pensil, cat air atau menggunakan media apa saja untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan mereka lewat lambang. Dengan demikian, sebagai orang tua, seharusnya kita harus lebih bersikap bijak akan anak yang suka mencoret dinding atau lain sebagainya⁴

Pengertian seni rupa bersifat majemuk karena jenis dan cakupannya demikian beragam dan luas. Oleh karenanya tidak ada definisi tunggal untuk merumuskan pengertian seni rupa. Namun sebagai rujukan dalam proses pembelajaran dapat menggunakan definisi seni rupa dalam pengertian sempit atau terbatas. Seni rupa sebagai suatu bentuk ungkapan seni yang mengekspresikan pengalaman hidup, pengalaman estetis atau artistik manusia

³ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, 32.

⁴ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 175-176.

dengan menggunakan beragam unsur seni (seperti: unsur rupa atau unsur gerak dan atau unsur bunyi).⁵

Kegiatan coret mencoret adalah bagian dari perkembangan motorik dan anak sangat menyenangi kegiatan ini, sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan yang diberikan anak akan termotivasi membuat gambar. Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu bentuk bahasa.

Pembelajaran untuk anak usia empat sampai enam tahun salah satunya adalah kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar dapat memberikan kesempatan pada anak untuk peka terhadap lingkungan sekitar sejalan dengan obyek dan situasi yang mereka tampilkan dalam menggambar.⁶

Menggambar adalah media yang paling ekspresif dimana Anak Usia Dini dapat menuangkan perasaan, keterampilan, kreativitas, pengetahuan, dan apa yang dirasakan. Tujuan pendidikan seni di TK adalah agar mampu mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan rasakan melalui seni. Pendidikan seni bagi Anak Usia Dini dapat mengembangkan daya imajinasi anak, mengembangkan kreativitas, dan mengembangkan kemampuan berekspresi anak.⁷

Dalam hal ini guru harus lebih sabar lagi dalam memberikan metode yang disukai anak-anak yang nantinya tidak membuat anak itu merasa bosan terhadap pembelajaran di Raudhatul Athfal tersebut untuk mencapai atau melaksanakan kurikulum yang ada, karena di dalam

⁵ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Banten: Universitas Terbuka, 2009), 8.5-8.6.

⁶ Masganti, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 166.

⁷ Ibid, 168.

Pendidikan Anak Usia Dini tidak diharuskan untuk bisa menggambar tetapi hanya pengenalan dasar-dasarnya.⁸

Untuk mengatasi masalah tersebut, melalui kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas seni rupa. Sehingga anak akan terlatih dapat menggerakkan tangan saat menggambar, bahkan anak akan merasa senang dan tertarik dalam proses belajarnya, sehingga dapat menjadikan sarana kemampuan seni rupa anak akan berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul ”Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah, Kranjingan, Sumbersari, Jember, tahun Pelajaran 2018/2019

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019?

⁸ *Observasi*, Jember, 20 Desember 2018.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019
2. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019
3. Mendiskripsikan evaluasi pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Serta dapat menambah wawasan dan ilmu tentang kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas bagi anak usia dini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi penelitian dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait peningkatan kreativitas seni rupa melalui

menggambar bebas pada anak usia dini serta sebagai tantangan peneliti selanjutnya.

b. Bagi guru di lembaga RA Al Hidayah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pemahaman terutama mengenai kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas pada anak usia dini dilingkungan sekitar.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan wawasan atau informasi yang nyata (akurat) tentang peningkatan kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas pada anak usia dini.

d. Bagi lembaga IAIN Jember

Menambah salah satu acuan dari hasil penelitian terkait peningkatan kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas pada anak usia dini.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagian yang dimaksud oleh peneliti.

1. Meningkatkan kreativitas seni rupa yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original

dan bernilai atau berguna bagi orang tersebut dan orang lain. Sedangkan seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Menurut Sumanto adalah kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang dan memadukan sesuatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya.⁹

2. Menggambar bebas merupakan proses mencurahkan dorongan emosi, perasaan terdalam yang dituangkan secara spontan kedalam bentuk ungkapan pribadi yang sifatnya subyektif, sehingga untuk menciptakan sesuatu yang baru diperlukan kebebasan, salah satunya dengan kegiatan menggambar bebas. Melalui kegiatan menggambar bebas seseorang anak dapat mengungkapkan ide atau gagasan yang dimiliki anak sesuai imajinasi kreatifnya.

Kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang baru atau original dan bernilai bagi orang tersebut dan orang lain dengan membentuk karya seni dengan berbagai media yang bisa ditangkap mata melalui kegiatan menggambar.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁰ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi

⁹ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 160-161.

¹⁰ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN, 2017), 45.

beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan deskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana *orisionalitas* dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹

1. Mujiyanti ”*Upaya meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar Bebas pada Anak Kelompok B di TK Aisyiah 2 Girioto Tahun Ajaran 2011/2012*” skripsi program studi Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2012¹².

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Aisyiah pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak, melalui menggambar bebas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian anak. Data dikumpulkan melalui observasi yaitu dengan lembar observasi penerapan metode menggambar bebas, yang digunakan adalah antara peneliti dengan anak dan

¹¹Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN, 2017), 45.

¹²Mujiyanti, “*Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar Bebas Kelompok B di TK Aisyiyah*” (Skripsi. Progam Studi Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan UNMUH Surakarta 2012).

berdokumentasi dalam penelitian ini, yaitu daftar anak, foto kegiatan menggambar bebas. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif model alur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kreativitas anak kelompok B TK Aisyiah 2 Girioto tahun pelajaran 2011/2012 sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Setelah dilakukan tindakan yang disepakati yaitu dengan menggunakan metode bermain peran pada proses pembelajaran kreativitas menggambar anak diperoleh hasil yaitu siklus. Hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator pencapaian. Berdasarkan data hasil penelitian menggunakan metode menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B TK Aisyiah 2 Girioto tahun pelajaran 2011/2012 Terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

2. Arnis Asyunita, 2012 ”*Meningkatkan Kreativitas Melalui Menggambar Bebas dengan menggunakan cat air pada kelompok A di TA Aisyiyah Bustanul Athfal Buntalan I satu Klaten Tahun Ajaran 2011/212*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kreativitas anak melalui penerapan metode menggambar bebas dengan menggunakan cat air pada kelompok A di TA Aisyiyah Bustanul Athfal Buntalan Klaten

¹³ Arnis Asyunita, “*Meningkatkan Kreativitas Melalui Menggambar Bebas Dengan Menggunakan Cat Air Pada Kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntalan Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*” (Skripsi Jurusan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNMUH Surakarta, 2012).

Tahun Ajaran 2011/2012. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntalan Klaten Tahun Ajaran 2011/2012 sejumlah 19 anak. Data *variable* meliputi data kreativitas dan data pelaksanaan menggambar bebas dikumpulkan melalui observasi berupa *checklist*. Data kreativitas dianalisis menggunakan analisis komparatif dan data pelaksanaan menggambar bebas dianalisis menggunakan analisis interaktif. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian metode menggambar bebas menggunakan cat air dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntalan I Klaten Tahun Ajaran 2011/2012.

3. *Muhammad Yusri Bachtiar, 2015 "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar (Studi Kasus pada TK Tunas Harapan di Bulukumba)" PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.*¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kondisi obyektif proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Tunas Harapan Tahun Ajaran 2014/2015 (2) langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Tunas Harapan Tahun Ajaran 2014/2015 (3) peningkatan kreativitas anak setelah menggunakan metode cerita bergambar di TK Tunas Harapan Tahun Ajaran 2014/2015. Metode

¹⁴ Muhammad Yusri Bachtiar, "Meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar Studi Kasus pada TK Tunas Harapan Bulukumba" (Skripsi, PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, 2015).

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode cerita bergambar. Pembelajaran bercerita melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase dalam kreativitas dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II, yakni sebelum tindakan kreativitas anak sebesar 11-22%, peningkatan kreativitas siklus I mencapai 33% dan peningkatan kreativitas pada siklus II mencapai 100%. Oleh karena itu, buku cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.

Table 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

No	Nama peneliti dan tahun peneliti	Persamaan	Perbedaan
a	<i>Mujiyanti</i> <i>Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Menggambar Bebas Kelompok B di TK Aisyiah 2 Giriroto Tahun Ajaran 2011/2012</i>	Meneliti tentang kreativitas menggambar bebas	Deskriptif kuantitatif model alur
b	<i>Arnis Asyunita</i> <i>Meningkatkan Kreativitas Melalui Menggambar Bebas Dengan Menggunakan Cat Air Pada Kelompok A di TK Aissyiyah Bustanul Athfal Buntalan 1 Klaten Tahun Ajaran 2011/2012</i>	Meneliti tentang kreativitas	PTK (Penelitian Tindakan Kelas)
c	<i>Muhammad Yusri Bachtiar.</i> <i>Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar, studi kasus pada TK Tunas Harapan Di Bulukumba Tahun Ajaran 2014/2015</i>	Meneliti tentang pembelajaran kreativitas melalui cerita bergambar	PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Dari penjelasan beberapa penelitian terdahulu diatas sudah jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian ini sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa pada siswa kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019.

B. KAJIAN TEORI

1. Kreativitas

Kreativitas yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai atau berguna bagi orang tersebut dan orang lain.¹⁵

Kreativitas ialah kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli serta imajinatif dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki. Kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki motivasi, rasa ingin tahu, dan imajinasi karena mereka selalu ingin menemukan suatu jawaban.
- b. Senang memecahkan masalah, berbagai masalah selalu dipikirkan kembali, ingin membangun kembali, dan berusaha menemukan hubungan baru.

¹⁵ Masganti, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 1-2.

- c. Bersikap terbuka terhadap sesuatu yang tidak diketahui.
- d. Sikapnya yang lentur, kritis suka mengekspresikan diri dan asli.¹⁶

Utami Munandar mengungkapkan tentang pengertian kreativitas dengan beberapa rumusan yang merupakan kesimpulan para ahli antara lain:¹⁷

- a. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat komposisi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
- b. Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir *difergen*) ialah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap sesuatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.
- c. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.

Model belajar mengajarkan kreatif pada anak-anak menggunakan Taksonomi Bloom untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar. Model dalam Taksonomi Bloom enam tingkat perilaku kognitif

¹⁶ Ratnaningsih, *Langkah Awal Menuju Kreativitas Guru dan Anak TK* (Jember: IKIP PGRI, 2005), 17.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 112-114.

yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁸

- a. Pengetahuan menyangkut kemampuan siswa untuk mengingat.
- b. Pemahaman kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi, tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru atau berbeda. Menerjemahkan, menafsirkan dan memperhitungkan atau meramalkan kemungkinan, termasuk keterampilan pemahaman.
- c. Penerapan, menggunakan informasi dengan cara baru.
- d. Analisis meliputi kemampuan untuk memisahkan suatu bahan menjadi komponen-komponen untuk melihat hubungan dari bagian-bagian dan kesesuaiannya atau awal dari keterampilan.
- e. Sintesis kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang baru ini yang berhubungan dengan kreativitas anak. Karena hal ini menggabungkan unsur-unsur informasi atau materi menjadi struktur yang sebelumnya tidak diketahui.
- f. Evaluasi tahap yang terakhir.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (analisis, sintesis, evaluasi) merupakan bagian dari kemampuan kognitif yang harus dikembangkan pada anak-anak karena mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang hanya memerlukan keterampilan mengingat dan memahami lebih cepat.

¹⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 162.

Misalnya di bagian sintesis anak-anak memiliki keterampilan dalam mengembangkan, merancang dan menciptakan.¹⁹

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas, Berikut ini dijelaskan faktor–faktor yang mendorong kreativitas adalah:

- a. Waktu. Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
- b. Kesempatan menyendiri. Apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif.
- c. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.
- d. Sarana untuk bermain harus disediakan untuk merangsang dorongan eksprementasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- e. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas, suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.
- f. Orang tua tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri.

¹⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 164.

- g. Mendidik anak secara demokratis dirumah dan disekolah guna meningkatkan kreativitas.
- h. Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.²⁰

Adapun faktor penghambat kreativitas adalah:

- a. Evaluasi atau penilaian. Dalam memupuk kreativitas anak, guru hendaknya tidak memberikan evaluasi atau menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asik berkreasi, bahkan menduga akan dievaluasi pun dapat mengurangi kreativitas anak.
- b. Hadiah. Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Pemberian hadiah dapat merusak motivasi dan mematikan kreativitas.
- c. Persaingan. Persaingan lebih kompleks dari pada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karena kompetensi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa hasil kerjanya akan dinilai terhadap pekerjaan anak lain dan yang terbaik akan menerima hadiah.
- d. Lingkungan yang membatasi. Belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan atau lingkungan yang amat membatasi.²¹

Teori humanistik adalah lebih menekankan kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Kreativitas dapat berkembang

²⁰Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011), 124.

²¹Ibid., 125.

selama hidup dan tidak terbatas pada usia lima tahun pertama. Cziksenti Mihalyi mengatakan ada beberapa faktor yang mendorong menuju kreatif adalah:

- a. Faktor keturunan bawaan (*genetic predisposition*) untuk ranah tertentu. Orang yang mempunyai kemampuan otot kuat dan mampu berlari dalam jangka yang lama mudah untuk menjadi pemain bola. Selain sifat bawaan.
- b. Faktor minat dalam ranah tertentu pada saat masih dalam usia dini. Sehingga mencapai kemahiran dan keunggulan kreativitas pada masa-masa selanjutnya.
- c. Faktor keberuntungan. Anak yang dilahirkan dalam keluarga mampu akan memperoleh berbagai fasilitas yang dibutuhkan. Hal ini akan erat kaitannya dengan pertumbuhan bakat dan kreativitas anak.
- d. Faktor kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Orang yang kreatif ditandai kemampuannya dalam menyesuaikan diri pada setiap situasi sehingga mampu melakukan apa yang harus dilakukan untuk merealisasikan tujuan.²²

Mengacu pada teori sistem yang di kemukakan oleh Cziksenti Mihalyi, ada beberapa ciri-ciri yang memudahkan tumbuhnya kreativitas pada diri seseorang:

- a. Predisposisi genetik (*genetic predisposition*). Contohnya, seorang yang sistem sensorisnya peka terhadap warna.

²²Ibid., 126.

- b. Minat pada usia dini pada ranah tertentu. Minat menyebabkan seseorang terlibat secara mendalam, sehingga mencapai kemahiran dan keunggulan kreativitas.
- c. Akses terhadap suatu bidang. Adanya sarana dan prasarana serta adanya pembina atau mentor dalam bidang yang diminati sangat membantu pengembangan bakat.
- d. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat dan tokoh-tokoh penting dalam bidang yang digeluti
- e. Orang-orang kreatif ditandai dengan adanya kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyesuaikan diri terhadap hampir setiap situasi dan untuk melakukan apa yang perlu untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh para tokoh teori humanistik ini dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu kreatifitas ialah sifatnya keturunan (bawaan) naluri-naluri dasar yang ada dalam diri manusia disertai dorongan dari dalam diri orang tersebut. Pandangan teori humanistik secara umum melihat kreativitas erat kaitannya dengan aktualisasi diri. Perwujudan diri atau aktualisasi diri berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kemauan yang telah dimiliki anak. Kemampuan erat kaitannya dengan minat.²³

2. Seni rupa

Seni rupa dilihat dari segi fungsinya dibedakan antara seni rupa murni dan seni rupa terapan, proses penciptaan seni rupa murni lebih

²³Masganti, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 36.

menitik beratkan pada ekspresi jiwa semata misalnya lukisan, sedangkan seni rupa terapan proses pembuatannya memiliki tujuan dan fungsi tertentu misalnya seni karya. Sedangkan, jika ditinjau dari segi wujud dan bentuknya, seni rupa terbagi dua yaitu seni rupa dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, sedangkan seni rupa tiga dimensi yang memiliki panjang, lebar serta ruang.²⁴

Pendidikan seni sebagai bagian yang integral dalam pendidikan anak usia dini, sebagai sarana dalam merangsang perkembangan anak, berdasar pada tiga hal yaitu:

- a. Pendidikan seni mempunyai sifat multilingual yakni, seni yang bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara, seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak, dan keterpaduannya.
- b. Multidimensional, yakni seni yang bertujuan mengembangkan kompetensi kemampuan dasar anak yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam mengembangkan fungsi otak kanan dan kiri
- c. Multikultural, yakni seni yang bertujuan menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman sosial dan keragaman budaya.²⁵

Seni merupakan tempat yang *edial* bagi anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan mencoba berbagai macam peralatan

²⁴ Ibid., 161.

²⁵ Novi, *Dasar-dasar Pendidikan*, 168.

seni. Hal ini akan menarik dan mengundang banyak anak dan terutama anak yang memiliki kecerdasan spasial atau visual yang kuat. Pusat ini paling efektif jika dirancang dengan aktivitas seni bebas yang beraneka ragam sampai dengan aktivitas dengan berbagai kemungkinan hasil. Memberikan kebebasan pada anak untuk membuat keputusan sendiri dan mengungkapkan idenya dengan kreatif tanpa format yang terstruktur akan membantu mereka belajar mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan sebagai individu.²⁶

Seni rupa merupakan *realisi* imajinasi yang tanpa batas . sehingga dalam berkarya seni tidak akan kehabisan ide dan imajinasi. Dalam seni rupa murni, karya yang tercipta merupakan bentuk dua dan tiga dimensi. Perkembangan seni rupa pada anak terdiri dari tahapan-tahapan sesuai dengan usianya. Menurut Agus Purwanto, tahapan-tahapan perkembangan seni rupa anak meliputi:

- a. Masa coretan (1-3 tahun) Sejak kecil anak-anak selalu menggerak-gerakkan badannya, apabila bergerak dan dapat memegang alat maka mulailah mencoret atau menggores yang tanpa tujuan apa-apa, lama kelamaan menjadi terarah hal ini di sebut masa coreng mencoreng.
- b. Masa bagan (4-7 tahun)

Perubahan umur membawa arah menuju gambar yang lebih terarah, berdasarkan dari bentuk-bentuk yang dikuasainya. Obyek yang digambarkan dari anak-anak berbeda dari faktor alam disekitarnya.

²⁶ Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas untuk Guru TK* (Jakarta: Indek, 2008), 39-40.

Pada masa itu sifat gambar masih belum obyektif tetapi masih emosional untuk kepuasan diri sendiri.

c. Masa pengamatan dan pernyataan yang lebih murni (7-9 tahun)

Kecenderungan anak bersifat kritis dan egois dalam segala perbuatan yang diliputi oleh pemikiran yang serba ingin tahu. Sifat kekanakanan yang khas, tetapi kebebasan kemampuannya terbatas oleh akalunya.

d. Masa menggunakan perspektif

Anak lebih suka akan kemungkinan-kemungkinan pernyataan real karena perlambangan intelektualnya, dan dipengaruhi oleh alat ekspresi lain dari menggambar, adalah bahasa. Pada tahap ini gambar tidak datar lagi walaupun untuk menyatakan ruang kadang-kadang tidak berhasil, tetapi menunjukkan sifat-sifat perspektif.²⁷

Jenis-jenis pembelajaran seni rupa, yang bisa diajarkan kepada anak TK diantaranya:

a. Menggambar

Dengan menggambar anak bisa menuangkan berbagai imajinasi atau khayalan yang ia bangun sendiri lewat sebuah lambang. Selain itu, gambar yang mereka hasilkan juga dapat menunjukkan tingkat kreativitas dan suasana hati anak-anak.

²⁷ Nelva Rolina, *Alat Permainan Edukatif* (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2012), 52-54.

b. *Finger painting*

Finger painting adalah kegiatan melukis dengan jari atau yang biasa disebut *finger painting* karena mempunyai keunikan dan daya tarik sendiri bagi anak.

Tujuan kegiatan *finger painting* bagi anak, adalah:

- 1) Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan saraf
- 2) Mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru).
- 3) Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
- 4) Mengenalkan estetika keindahan warna.
- 5) Melatih imajinasi dan kreativitas anak.

c. Kolase

Kolase adalah proses penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas. Anak-anak dengan bebas memilih dan mengatur potongan bentuk dari kertas, kain, dan bahan-bahan lainnya, lalu meletakkannya ditempat yang mereka suka. Dengan kegiatan kolase anak dapat belajar membuat keputusan sendiri tentang penggunaan warna, ukuran dan bentuk.

d. Membentuk

Membentuk dalam pembelajaran seni rupa anak usia dini adalah membangun atau mengubah benda. Pada umumnya bahan-bahan yang digunakan untuk membentuk adalah bahan-bahan yang

lunak seperti tanah liat, plastisin, malan lilin dan sejenisnya. Namun bisa juga menggunakan bahan-bahan lain seperti kertas karton atau bahan-bahan lain yang mudah dibentuk. Dari sekian banyak bahan, yang biasanya disenangi anak dan mudah didapat adalah tanah liat.

e. Mencetak

Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak bentuk dengan alat cetak atau acuan yang disebut klise. Proses mencetak, diawali dengan pembuatan klise atau acuan cetak. Dalam hal ini, klise dapat dibuat dari bahan-bahan yang sederhana, seperti kayu atau papan, karet, logam, dan bahan lainnya.²⁸

3. Menggambar

Menggambar adalah salah satu cara yang paling efektif dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara kreatif dan imajinatif, yang akan sangat berpengaruh pada keberhasilan kelak dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Menggambar sebagai terapi berpikir kreatif telah terbukti bahwa anak-anak yang menggambar secara aktif dapat mengembangkan persepsi secara lebih baik dalam kemampuan imajinatif, juga dalam ilmu pengetahuan dan bahasa. Menggambar secara aktif, mengembangkan kemampuan otak kanan.

a. 1-1,5 Tahun

Anak belum menggambar, tetapi corat-coret. Coretannya tidak dimaksudkan menjadi sesuatu yang khusus. Anak menikmati, bahwa

²⁸ Novi, *Dasar-dasar Pendidikan*, 175.

tangannya (motorik) bisa digerakkan sesuai kehendaknya (sensorik) dan sinkronisasi motorik, sensori menjadi baik dengan terapi corat-corek ini.

b. 2-2,5 Tahun

Anak menggambar masih tanpa niat membentuk sesuatu. Jika anda menanyakan itu gambar apa, dia akan melihat gambarnya dan ”menerangkan” kepada anda itu apa. Jika keesokan harinya anda menanyakan pertanyaan sama untuk gambar yang sama, jangan heran, jika ia menjawab berbeda.

c. 2,5-3 Tahun

Anak sudah mulai mengatakan sebelum ia menggambar, bahwa ia akan membuat sesuatu, tetapi ia sering berubah ”ditengah jalan” dan menjadi gambar lain.

d. 3-3,5 Tahun

Anak bisa mulai menggambar ”bentuk dasar” seperti ”lingkaran, kotak, silang, garis, dan titik” yang dikombinasikan dengan beragam cara.

e. 3,5-4 Tahun

Anak senang sekali menggambar dengan menggunakan bentuk dasar, khususnya lingkaran, dan dia mulai memasang pada lingkaran tadi garis, dan itu sebagai tangan atau kaki, atau menjadi seperti sinar pada ”matahari anak- anak ”

f. 4-5 Tahun

Saatnya anak-anak senang berkreasi, dan mulai memberikan detail pada obyek. Misal, tangan bukan sebuah garis lurus lagi, tetapi sudah mulai ada jari.

g. 5-6 Tahun

Gambar si anak mulai ramai dengan simbol-simbol. Anak bisa menggambar secara "rata" misalnya ada empat anak duduk di sekitar meja, maka semua muka dan badannya ke depan.²⁹

Anak mulai bisa membuat apa saja yang bisa dia buat. Beberapa anak mulai menggambar secara naturalis, beberapa anak mulai mengalami kesulitan menggambar naturalis, pada usia ini menggambar tetap menggunakan ide dasar dari bentuk dasar atau gambar tetap dengan model "kartun" akan membuat anak tidak merasa bahwa menggambar itu sulit, dan dengan demikian "terapi kecerdasan spasial" terus berjalan karena anak menemukan "kegairahan baru" dalam menggambar.³⁰

Karakteristik ekspresi gambar anak usia dini, tentang periodisasi karya seni rupa khususnya karya gambar anak. Ungkapan ekspresi seni anak dengan batasan usia yang berbeda antara lain:

a. Menurut Lowenfeld dan Brittain membagi masa perkembangan karya seni rupa dalam menggambar anak sebagai berikut:

- 1) Masa coreng mencoreng : 2-4 tahun
- 2) Masa pra-bagan : 4-7 tahun

²⁹ Jarot Wijayanto, *Buku Acara Roadshow Worskop Guru Taman Anak-anaK* (Jakarta: Happy Holy Kids, 2006), 12.

³⁰ Ibid., 21.

- 3) Masa bagan : 7-9 tahun
- 4) Masa awal realisme : 9-12 tahun
- 5) Masa naturalisme semu : 12-14 tahun
- 6) Masa dewasa : 14-17 tahun

b. Karakteristik gambar anak usia TK masa pra-bagan

Tahap berikut pada periodisasi karya gambar anak adalah tahap pra bagan usia 4-7 tahun dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Objek gambar adalah benda atau *figure* yang dekat dengan lingkungan anak, misalnya: gambar orang, hewan, rumah, bunga pohon.
- 2) Objek gambar yang mereka buat tidak ada hubungan satu dengan yang lainnya. Anak menggambar apa yang diketahui dan disukainya dalam satu bidang gambar menurut caranya sendiri.
- 3) Warna yang digunakan biasanya tidak berhubungan dengan realitas alam dan bersifat obyektif sesuai perasaan dan emosi anak.
- 4) Penempatan objek gambar bersifat objektif, menyebar di beberapa bagian dari bidang gambar karena anak belum mengenal konsep dataran atau garis dasar.

c. Menggambar di TK

Pembinaan seni rupa ada dua aspek perkembangan yang menjadi sarannya yaitu:

- 1) Pembinaan yang ditujukan kepada kepandaian dan keahlian
- 2) Pembinaan yang ditujukan kepada pembentukan pribadi yaitu tentang pertumbuhan jiwa anak.³¹

Fungsi di pendidikan seni yaitu sebagai media ekspresi, sebagai media komunikasi, sebagai media bermain, sebagai media pengembangan bakat seni anak, dan sebagai media untuk mengembangkan media berpikir anak. Berikut ini penjelasannya:

- 1) Sebagai media ekspresi

Ekspresi merupakan kebutuhan manusia untuk mencapai kepuasan. Anak- anak mengungkapkan ekspresinya disekolah dalam berbagai macam bentuk kegiatan seperti kegiatan menulis, menggambar, bernyanyi, menari, dan bermain. Anak- anak mencari kepuasan dengan bebas seperti berteriak. Ekspresi yang wajar disalurkan secara sadar dapat memberikan kebahagiaan. Wujud ekspresi dapat terlihat dari isyarat gerak tangan, mimik, atau rona muka, tulisan, gambar, patung, dan karya- karya lainnya.

- 2) Sebagai media komunikasi

Keterbatasan berkomunikasi dalam mengungkapkan apa yang diketahui dan dirasakan anak usia dini dalam wujud kata- kata diwujudkan dalam bentuk gambar. Melalui aktivitas berekspresi seni rupa bagi anak merupakan suatu cara

³¹ Widia, *Metode Pengembangan Seni*, 9.24- 9.26.

menyampaikan sesuatu. Dengan demikian anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dan diwujudkan dengan karyanya.

3) Sebagai media bermain

Melalui menggambar anak dapat mengungkapkan perasaannya, keinginan, kebebasan dan kesenangan seperti pada saat bermain. Seni rupa sebagai media bermain akan bermanfaat untuk memberikan hiburan yang bernilai edukatif, karena melalui bermain itulah anak belajar.

4) Sebagai media pengembangan bakat seni

Mengembangkan potensi seni rupa yang dimiliki anak usia dini dengan pendidikan seni rupa dapat mengembangkan bakat anak tersebut dan sekolah yang memfasilitasinya. Anak harus diberi kesempatan sejak awal untuk dipupuk serta dikembangkan melalui aktivitas seni rupa sesuai dengan kemampuan anak.

5) Sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir

Berpikir dapat menghubungkan hal yang satu dan hal lainnya dan membuat analisis yang tepat, dan kreatif. Melalui menggambar anak dapat mengembangkan pikiran dengan imajinasinya.³²

³² Masganti, *Pengembangan Kreativitas Anak*, 168-169.

Manfaat gambar dan menggambar bagi anak usia dini, bahwa gambar anak itu mempunyai manfaat ganda bagi anak : manfaat perkembangan mental (pikiran, perasaan, kepribadian) dan manfaat praktis pengembangan pengamatan (intelegensi visual). Jika akan mengetahui manfaat gambar sebaiknya melihat dari tiga sisi yaitu:

a. Sisi produk atau hasil karya anak

- 1) Sisi produk atau hasil karya anak.
- 2) Proses, yaitu kegiatan anak ketika sedang menggambar.
- 3) keterkaitan isi dan bentuk gambar dengan kehidupan sosial, kemungkinan berupa tema atau bentuk- bentuk yang mengungkap keadaan sekitarnya.

b. Manfaat menggambar bagi anak sebagai berikut:

1) Menggambar sebagai alat bercerita

Melalui kegiatan menggambar anak akan merasakan bahwa apa yang dipikirkannya akan selalu diperhatikan oleh orang lain, serta bangga dapat mengutarakan pendapat dari orang lain, walaupun dari segi bentuknya gambar anak masih sulit dipahami karena belum sempurna.

2) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan

Bahwa anak yang mempunyai hambatan mengucapkan kata-kata namun pikirannya lebih maju akan tampak pada lukisannya. Anak tersebut akan lebih ekspresif, artinya anak lebih

cepat mewujudkan perasaannya yang spontan dari pada anak-anak yang lambat berbicara karena kelambatan berfikir.

3) Menggambar sebagai alat bermain

Menggambar melatih anak berfantasi. Fantasi yang muncul adalah bentuk-bentuk yang kadangkala aneh dilihat orang tua, atau bentuk yang sederhana seperti lingkungan sekitar anak.

4) Menggambar melatih ingatan

Pola gambar sekaligus menandai bahwa gambar merupakan ungkapan perasaan dan gambar sebagai bahasa rupa bagi anak. Menggambar juga melatih anak untuk mengungkapkan pengalaman yang sudah terjadi.

5) Menggambar melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)

Secara garis besar dapat dirangkum bahwa anak ingin mengungkapkan seluruh peristiwa dalam satu gambar.

6) Menggambar sebagai media sublimasi perasaan

Menggambar dapat digunakan untuk mendidik anak, melatih mengendurkan spontanitas dan mengarahkannya, untuk mengajarkan cara berbicara. Menggambar akan menjadikan anak tidak ekspresif, melainkan mengarahkan anak untuk kegiatan membaca, berbicara maupun bercerita yang dialihkan kepada gambar. Kegiatan menggambar bagi anak-anak yang mempunyai kasus seperti ini digunakan untuk meredakan emosi spontanitas yang menghambat berbicara.

7) Menggambar melatih keseimbangan

Bahwa perasaan dan pikiran anak pada usia tiga sampai lima tahun masih menyatu. Sehingga apa yang dipikirkan sama dengan apa yang dibayangkan. Anak gelisah, ingin bercerita namun belum mampu karena bahasa dan cara menyusun kalimat belum sempurna. Maka menggambar dapat digunakan untuk menyeimbangkan perasaan dan pikiran yang tidak dapat muncul.

8) Menggambar mengembangkan kecakapan emosional

Gambar anak mempunyai komposisi yang tepat berdasarkan teori penyusunan bentuk. Anak akan menata bentuk dan figur itu dengan keseimbangan tidak mutlak, yang sebenarnya menggambarkan perasaan anak. Kegiatan menggambar dapat menampung ide dan melatih menyeimbangkan perasaan secara spontan.

9) Menggambar melatih kreativitas anak

Kebiasaan anak adalah mencari perhatian kepada orang lain. Karakter ini juga tampak pada gambar anak. Usaha untuk mencari perhatian orang lain ini dilakukan dengan berbagai cara, misalnya, membuat sesuatu yang lain dari pada yang lain. Maka, muncullah kreativitas mencipta karya-karya rupa, termasuk menggambar. Sifat ini kemudian dimanfaatkan oleh pelajaran pendidikan seni (menggambar) untuk melatih kreativitas dengan latihan menciptakan bentuk-bentuk yang lain .

10) Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung

Proses menggambar bagi anak sebenarnya merupakan hasil pengamatan terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal, seperti: meja, kursi, mobil, maupun benda bergerak lainnya. Sebagian anak sudah mampu mewujudkan bentuk secara detail, namun sebagian belum menunjukkan bentuk yang sempurna. Pembelajaran pendidikan seni rupa (menggambar) dengan meminta anak mengamati lingkungan sekitar merupakan salah satu cara melatih ketelitian pengamatan.³³

Ada 3 tahap perkembangan anak yang dapat dilihat berdasarkan hasil gambar dan cara anak menggambar:

- 1) Tahap mencoret sembarangan. Tahap ini biasanya terjadi pada usia 2-3 tahun. Pada tahap ini anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan-goresan tidak menentu seperti benang kusut.
- 2) Usia 2-3 tahun, adalah tahap mencoret terkendali. Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya. Maka berubahlah goresan menjadi garis panjang, kemudian lingkaran-lingkaran.
- 3) Anak usia 3½-4 tahun, pergelangan tangan anak sudah lebih luwes. Mereka sudah mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresannya pun sudah lebih terang dan jelas. Tahap menanamkan

³³ Hajar Pamadhi, *Seni Ketrampilan Anak* (Tangerang Banten: Universitas Terbuka, 2015), 2.8.

coretan merupakan awal yang penting bagi perkembangan berpikir abstrak pada anak. Pada usia 5-6 tahun, seiring dengan perkembangan kemampuan motorik dan konsep-konsep yang dimiliki, gambar anak pun sudah menunjukkan kemiripan dengan obyek yang diberikan anak akan termotivasi membuat gambar.³⁴

4. Langkah-langkah Pembelajaran di (RA) Raudhatul Athfal

a. Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi Raudhatul Athfal (RA) untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya dan kebutuhan individu) anak. Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah;

- 1) Memahami STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) sebagai hasil akhir program pendidikan anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) (Kompetensi Inti)
- 2) Memahami KD (Kompetensi Dasar) (sebagai capaian hasil pembelajaran)

³⁴ Masganti, *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 170.

- 3) Menetapkan Materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak.³⁵

Perencanaan pembelajaran di RA tidak jauh beda dengan perencanaan dalam pembelajaran lainnya, yaitu menyusun RPPM dan RPPM.

1) RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari program semester. RPPM berisi: 1) identitas program layanan, 2) KD yang dipilih, 3) materi pembelajaran, 4) rencana kegiatan.³⁶

2) RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari, RPPH disusun dan dilaksanakan oleh pendidik. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri dari:

- a) Identitas program
- b) Materi
- c) Alat dan bahan
- d) Kegiatan pembukaan
- e) Kegiatan inti
- f) Kegiatan penutup

³⁵ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, 36.

³⁶ Ibid., 37.

g) Rencana penilaian.³⁷

Dalam menentukan KD (Kompetensi Dasar) pada setiap tema mencakup enam program pengembangan (Nilai agama dan moral, Motorik, Kognitif, Sosial Emosional, Bahasa, dan Seni) Perencanaan di Raudhatul Athfal (RA) antara lain:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana pelaksanaan pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu, RPPM dijabarkan dari program semester yang isinya; Identitas program layanan, KD yang dipilih, materi pembelajaran dan rencana kegiatan.³⁸

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh pendidik. Format RPPH tidak harus baku tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri dari; Identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan rencana penilaian.³⁹

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui

³⁷ Ibid., 41.

³⁸ Ibid., 37.

³⁹ Ibid., 41.

interaksi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti-3 (pengetahuan) dan Kompetensi Inti-4 (keterampilan). Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang tidak dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran langsung.

Pelaksanaan di Raudhatul Athfal (RA) terdiri dari;

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini dilaksanakan meliputi kegiatan mengamati untuk mengetahui objek diantaranya dengan menggunakan indera (melihat, mendengar, merasa dan meraba), menanya yaitu anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal lain yang ingin diketahuinya, mengumpulkan informasi dilakukan melalui

beragam cara (melakukan percobaan, diskusi dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber), menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang baik tentang suatu hal dan mengkomunikasikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk (melalui cerita, gerakan dan hasil karya) .

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup antara lain;

- a) Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan termasuk didalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan.
- b) Nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik.
- c) Refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- d) Membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang bersifat menggembarakan.
- e) Menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁴⁰

⁴⁰ Ibid., 64.

c. Evaluasi

Menurut Oemar Hamalik evaluasi adalah suatu proses sistematis menetapkan nilai tentang sesuatu hal, seperti objek, proses, unjuk kerja, kegiatan, hasil, tujuan, atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Penilaian menurut Sugihartono, suatu tindakan untuk menginterpretasikan hasil pengukuran berdasarkan norma tertentu dengan tujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya sesuatu. Penilaian merupakan proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kemampuan dan karya anak sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan yang bermanfaat bagi anak.⁴¹

Teknik penilaian yang digunakan dalam Raudhatul Athfal untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antara lain;

- a) Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan, menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.
- b) Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.
- c) Penugasan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.

⁴¹Ibid,. 77.

- d) Untuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.
- e) Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.
- f) Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak, catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian, mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya.
- g) Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan dan catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴²

⁴² Ibid., 80.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³ Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini memusatkan permasalahan kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya, pada saat penelitian berlangsung, melalui jenis penelitian ini

⁴³ Sugiono, Metode Penelitian, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

⁴⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 33-34.

peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).⁴⁵

Adapun lokasi penelitian berada di;

Nama Lembaga : RA Al Hidayah

Alamat Lembaga : Jl. Letjen Sutoyo RT/RW 002/008 Lingkungan .
Kramat Kelurahan Kranjingan Kecamatan
Sumbersari Kabupaten Jember.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu

1. RA Al Hidayah adalah salah satu Raudhatul Athfal yang mengajarkan tentang pendidikan formal dan agama yang seimbang.
2. RA Al Hidayah tempatnya strategis ditengah-tengah pemukiman yang keagamaannya kental yang sulit menerima pendidikan formal atau pendidikan umum.
3. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang penerapan peningkatan kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas pada

⁴⁵ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

anak usia dini khususnya kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpalsari, Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁶

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ibu Holilah guru kelas A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpalsari, Jember.
2. Peserta didik RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpalsari, Jember.
3. Kepala Sekolah RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpalsari, Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih,

⁴⁶ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁷

Dalam penelitian ini observasi non partisipan digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk di jawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah (*in-depth interview*) proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru kelas A Sitti Holilah untuk menggali data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 226.

⁴⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015)138-139.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal. Peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan penelitian.⁵⁰

Didokumentasikan peneliti atau data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- 1) RPPH dan RPPM
- 2) Kegiatan pembelajaran menggambar bebas
- 3) Hasil pembelajaran
- 4) Kertas kerja dan hasil nilai
- 5) Profil lembaga dan visi misi lembaga

E. Analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

⁵⁰ Durri Andriani, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 54.

berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah menurut Miles, Huberman, dan Saldana mengatakan bahwa banyak orang telah banyak berkontribusi pada pemahaman kita tentang analisis data kualitatif dan pengembangan edisi kedua kali. Adapun tahapan-tahapan kondensasi data diawali dengan studi lapangan. Mengembangkan ide-ide atau gagasan metodologis dan menulis edisi studi kasus serta menghargai minat dan nasehat yang berkelanjutan, dan selanjutnya mulai bereksprimen dengan study kasus yang diperluas, diuji, dan disempurnakan metode yang dijelaskan dalam edisi pertama.⁵¹

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

⁵¹ Miles & A. Michael Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 12-13.

<https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6Cs&printsec=frontcover&dq=Miles+Huberman+Saldana&hl=is&sa=X&ved=0ahUKEwj8itLL97DkAhUS3Y8KHfYIAdcQ6wEIMTAA#v=onepage&q=Miles%20Huberman%20Saldana&f=false>. Diakses tanggal 22 Agustus 2019.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵²

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalitan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode dan sumber data yaitu:⁵³

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang sama.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya,

⁵² Ratna Ningsih, *Langkah Awal Menuju Kreativitas Guru*, 16.

⁵³ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, tenaga tata usaha atau kepala sekolah.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian.
- 3) Mengurus perijinan.
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan.
- 5) Memilih dan memanfaatkan partisipan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- 1) Memahami latar penelitian.
- 2) Memasuki lapangan penelitian.
- 3) Mengumpulkan data.
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap Paska Penelitian

- 1) Menganalisis data yang diperoleh.
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian.
- 3) Menyajikan data.
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya lembaga Raudhatul Athfal Al Hidayah

Awal berdirinya Raudhatul Athfal Al Hidayah ini bergabung dengan masjid dan satu atap, yang mempunyai jumlah peserta didik 46 anak yang dibagi sesuai dengan umur mereka yaitu kelas A dan kelas B. lembaga ini dibangun di tanah wakaf dan mempunyai ijin operasional pada tanggal 07 Juni 2009, seiring berjalannya waktu, lembaga Raudhatul Athfal Al Hidayah bisa mendapatkan siswa sebanyak 46 anak yang di kelola oleh Ibu Sitti Aminah S.TP. Dan mempunyai guru 4 orang. Sekarang lembaga ini memisahkan diri dengan masjid Baiturrohman dan membuat bangunan sendiri di sebelah masjid Baiturrohman.

Seiring dengan berjalannya waktu ke waktu sekolah RA Al Hidayah telah banyak mengalami kemajuan dan perubahan, baik dari segi sarana maupun prasarana, jumlah peserta didik dan tenaga kependidikan. Saat ini RA Al Hidayah memiliki siswa sebanyak kurang lebih 46 siswa dan yang awalnya hanya 14 siswa.⁵⁴

2. Profil singkat RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember

Berikut identitas lembaga berdasarkan sistim informasi Aplikasi Pendidikan Tahun 2018/2019

⁵⁴Wawancara dan observasi, Jember 15 April 2019.

Identitas Sekolah

Nama RA	: RA Al Hidayah
Alamat	: RT, 02 RW, O8 Lingk. Kramat
Kode pos	: 68123
Nomor telepon	: 082316573060
Kelurahan	: Kranjingan
Desa	: Kranjingan
Kecamatan	: Sumpersari
Kabupaten	: Jember
Propinsi	: Jawa Timur
Nomor Statistik	: 101235090325
Nama Yayasan	: LPAI Al Hidayah
NPSN	: 6974302
Akte Notaris	: 21 April 2011
Nama ketua yayasan	: Bpk. Sudiby0
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Awal berdiri	: 07 juni 2009
Status TK /RA	: Swasta. ⁵⁵

Secara geografis RA Al Hidayah, Kranjingan, Sumpersari, Jember berada di Jalan Letjen Sutoyo RT/RW 02/08, Desa Kranjingan Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember, batas-batas secara rinci :

⁵⁵ *Dokumen RA Al Hidayah Tahun ajaran, 2018/2019.*

- a. Sebelah Utara : Rumah Bapak Suja'i
- b. Sebelah Selatan : Rumah Bapak Yanik
- c. Sebelah Timur : Masjid Baiturrohman
- d. Sebelah Barat : Persawahan dan perumahan taman gading Muktisari.

Dengan tekad bulat yang kuat, Bapak Sudibyo S.Pd.I. dan Ibu Sitti Aminah S.TP, selaku ketua Yayasan RA Al Hidayah, Kranjingan, Summersari, Jember ini mendirikan lembaga RA Al Hidayah pada tanggal 07 Juni 2009.

3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al Hidayah

a. Visi

Terwujudnya anak yang sholih dan sholihah, sehat, cerdas, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Mengupayakan pemerataan layanan Pendidikan Anak Usia Dini.
- 2) Menumbuh kembangkan kecerdasan anak usia dini.
- 3) Membentuk pribadi anak didik agar menjadi anak sholih dan sholihah.
- 4) Mengenalkan anak didik pada, do'a sehari-hari dan surat-surat pendek dalam Al Qur'an
- 5) Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya.
- 2) Membantu orang tua untuk mengarahkan anak menjadi pribadi yang baik.
- 3) Membantu melatih anak untuk memiliki daya imajinasi yang baik.
- 4) Mengembangkan kepribadian yang ceria, terampil, cerdas, dan sholih.
- 5) Membantu anak didik untuk menghafal doa sehari-hari dan surat-surat pendek Al-Qur'an.⁵⁶

1. Struktur Lembaga RA Al Hidayah

Untuk memudahkan berjalannya kegiatan dan proses belajar mengajar maka disusunlah kepengurusan, terdapat pengurus dalam Raudhatul Athfal Al Hidayah yang selalu bekerjasama untuk mewujudkan keberhasilan visi, misi dan tujuan lembaga. Berikut ini struktur organisasi lembaga Raudhatul Athfal Al Hidayah.⁵⁷

Table 4.1
Struktur Lembaga Raudhatul Athfal Al Hidayah

No		
1	Ketua yayasan: Bpk. Sudibyso S.Pd.i.	Penanggung jawab: Bpk. K.Hasyim
2	Kepala RA/TK: Bpk. Idrisno	Kepala Play Group: Sitti Aminah S.TP.

⁵⁶ *Dokumen RA Al Hidayah Tahun ajaran 2018/2019.*

⁵⁷ *Dokumentasi kantor sekretariat Raudhatul Athfal Al Hidayah Tahun ajaran 2018/2019.*

3	Guru kelompok A: Sitti Holilah	Guru kelompok B: Umrotul Hasanah
4	Dewan komite: Bpk. Hartono	Sekretaris: Umrotul Hasanah
5	Bendahara: Sitti Aminah S.TP.	Keamanan: Bpk. Feti

2. Keadaan Peserta didik RA Al Hidayah Tahun Ajaran 2018/2019

Setiap tahun pada lembaga ini data anak mengalami pasang surut tentang jumlah peserta didik dalam penelitian ini difokuskan pada peserta didik di kelompok A dengan jumlah peserta didik 15 anak.⁵⁸

Tabel 4.2
Data siswa kelompok A tahun ajaran 2018/2019

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Imroatul Hasanah	P
2	Ulfah Fairus Al Izzah	P
3	Diana Nasuha	P
4	Moch. Edo Ardiansyah	L
5	Moch.Rizki	L
6	Abel Affandi	L
7	Ferdi Pradana	L
8	Moch. Rafi Amin Mubarak	L
9	Citra Amira Kharisma	P
10	Tiara Nanda	P
11	Sitti Nur Safalia	P
12	Kiyano Ahktar Alvaro	L
13	Vira Natalia	P
14	Alfina Jannatul Adna	P
15	Nafisatur Rohimah	P

⁵⁸ *Dokumentasi Siswa Siswi Kelompok A Raudhatul Athfal Al Hidayah, Tahun ajaran 2018/2019.*

3. Data Sarana dan Prasarana belajar RA Al Hidayah

Sejak awal berdirinya RA Al Hidayah Kranjingan, Summersari Jember secara bertahap, terus berusaha meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki RA Al Hidayah.⁵⁹ adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.3
Keadaan sarana ruangan RA Al Hidayah
tahun pelajaran 2018/2019

NO	Ruangan/Bangunan	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
2	Ruang Kelas Belajar	Baik	3
3	Kamar Kecil/WC	Baik	2

Tabel 4.4
Keadaan prasarana ruangan RA Al Hidayah
tahun pelajaran 2018/2019

NO	Prasarana Ruangan	Kondisi	Jumlah
1	Rak Buku	Baik	4
2	Meja Kepala Sekolah	Baik	1
3	Kursi Kepala Sekolah	Baik	1
4	Almari Arsip	Baik	2
5	Meja Guru	Baik	3
6	Kursi Guru	Baik	3
7	Meja Siswa	Baik	15
8	Kursi Siswa	Baik	30
9	Papan Tulis	Baik	3
10	Sound System	Baik	1
11	VCD	Baik	1
12	Laptop	Baik	1
13	Papan Info Umum	Baik	1

⁵⁹ *Observasi di RA Al Hidayah, 16 April 2019.*

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penelitian ini disertai dengan penyajian data sebagai alat memperkokoh dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam setiap penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara dan foto dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang "Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Menggambar Bebas Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjangan, Sumbersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019"

Sebagaimana perumusan masalah, maka penelitian ini hanya difokuskan kepada tiga hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjangan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019 (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjangan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019 (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini

kelompok A RA Al Hidayah Kranjangan, Summersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019.

1. Perencanaan Pembelajaran Menggambar Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjangan Summersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam merencanakan pembelajaran Sitti Holilah, guru kelompok A terlebih dahulu menyusun RPPH yang berpedoman pada Promes dan RPPM yang diperoleh dari hasil musawarah yang sudah disepakati oleh guru-guru sekecamatan Summersari melalui forum kesepakatan KKG (Kelompok Kerja Guru) bulanan. Promes adalah rencana pembelajaran pada satu kelompok dengan tema tertentu yang dilaksanakan dalam satu semester. Promes yang disusun mencakup tema satu semester yang dikembangkan menjadi sub tema dan sub-sub tema, alokasi waktu sebagai pedoman guru RA dalam menjelaskan pengetahuan yang sesuai pada anak.⁶⁰

Berdasarkan RPPH yang didapatkan penulis, diketahui bahwa RPPH yang disusun oleh Sitti Holilah tercermin identitas program yang meliputi nama dan alamat lembaga, model pembelajaran, hari dan tanggal, kelompok usia, tema dan sub tema, materi dalam kegiatan, alat dan bahan. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup, waktu dan sumber, serta penilaian yang meliputi lingkup perkembangan, Standar Tingkat Pencapaian

⁶⁰ Sitti Holilah, *Wawancara*, Jember, 18 April 2019.

Perkembangan Anak (STPPA) dan indikator, dan teknik penilaian. Kegiatan pembukaan atau pendahuluan waktu 30 menit, kegiatan inti 60 menit, istirahat 30 menit dan kegiatan penutup 30 menit.⁶¹

Sitti Holilah menjelaskan, mengenai perencanaan pembelajaran dalam pembuatan RPPH pada kelompok A, yaitu penyusunan RPPH beliau melihat contoh format yang ada di Pedoman Kurikulum RA. Dari contoh format tersebut beliau menambahkan beberapa hal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan lembaga. Sedangkan RPPH yang disusun merupakan penjabaran dari Promes dan RPPM yang sudah ada di lembaga tersebut.⁶²

Dalam kegiatan pembelajaran sudah ada sumber belajar sebagai pendukung di dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sesuai dengan pernyataan Sitti Holilah yang mengatakan bahwa untuk sumber belajar beliau menggunakan buku paket atau membuat sendiri, misalnya untuk kegiatan mewarnai dan lain-lain. Untuk permainan yang biasa dimainkan anak-anak beliau mengatakan bahwa sekolah menyediakan alat-alat permainannya atau memanfaatkan apa yang ada di sekitar sekolah.⁶³

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu Sitti Holilah menyusun RPPH sebagai persiapan pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema tertentu, yang berpedoman pada promes dan RPPM yang dilaksanakan dalam satu minggu. Perencanaan pembelajaran dari

⁶¹ *Observasi*, Jember, 18 April 2019.

⁶² Sitti Holilah, *Wawancara*, Jember, 18 April 2019.

⁶³ Sitti Holilah, *Wawancara*, Jember, 18 April 2019.

pembuatan RPPH menyiapkan alat dan bahan seperti, krayon, pensil, setip, tissue dan lain-lain. Sitti Holilah membuat perencanaan untuk meningkatkan kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas yang dalam perencanaan, meliputi enam aspek yaitu: nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni yang secara bersamaan dikembangkan dalam pembelajaran tersebut dan pembelajaran disesuaikan dengan tema (binatang) dan sub tema.⁶⁴

Sebagai persiapan mengajar Sitti Holilah guru kelompok A di Raudhatul Athfal Al Hidayah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengacu atau berpedoman pada Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Program Semester adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok dengan tema tertentu yang akan dilaksanakan dalam satu semester. Program Semester yang disusun mencakup tema satu semester yang dikembangkan menjadi sub tema dan sub-sub tema. Kompetensi Dasar (KD) disetiap tema mencakup enam aspek program pengembangan (nilai agama dan moral, motorik, kognitif sosial emosional, bahasa dan seni), alokasi waktu, dan landasan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman guru RA dalam menjelaskan pengetahuan yang sesuai tema kepada anak. sedangkan RPPM adalah disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: 1) identitas program layanan yang mencakup semester, bulan, minggu, tema, sub tema

⁶⁴ Sitti Holilah, *Wawancara*, Jember, 18 April 2019.

dan kelompok/usia 2) Kompetensi Dasar meliputi enam aspek penting yaitu: nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa 3) materi pembelajaran 4) rencana kegiatan yang dijabarkan di RPPH. Kurikulum yang digunakan di Raudhatul Athfal Al Hidayah adalah Kurikulum Raudhatul Athfal yang berpedoman pada Kurikulum 2013.⁶⁵

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk perencanaan pengembangan kreativitas seni rupa dalam menggambar bebas, guru menyiapkan alat dan bahan. Kegiatan pembelajaran menggambar bebas bertujuan untuk mengembangkan kreativitas agar anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, dapat berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu kegiatan menggambar bebas ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Selain itu, guru menyiapkan berbagai rancangan misalnya;

1) menetapkan tujuan dan tema kegiatan. 2) menetapkan rancangan bentuk percakapan atau masing-masing bentuk. 3) menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan.⁶⁶

Berdasarkan RPPH yang didapatkan penulis, diketahui bahwa RPPH yang disusun oleh Sitti Holilah tercermin identitas program yang meliputi nama dan alamat lembaga, model pembelajaran, hari dan tanggal, kelompok usia, tema dan sub tema, materi dalam kegiatan, alat dan bahan, kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup, waktu dan sumber, serta penilaian yang meliputi lingkup perkembangan, Standar Tingkat Pencapaian

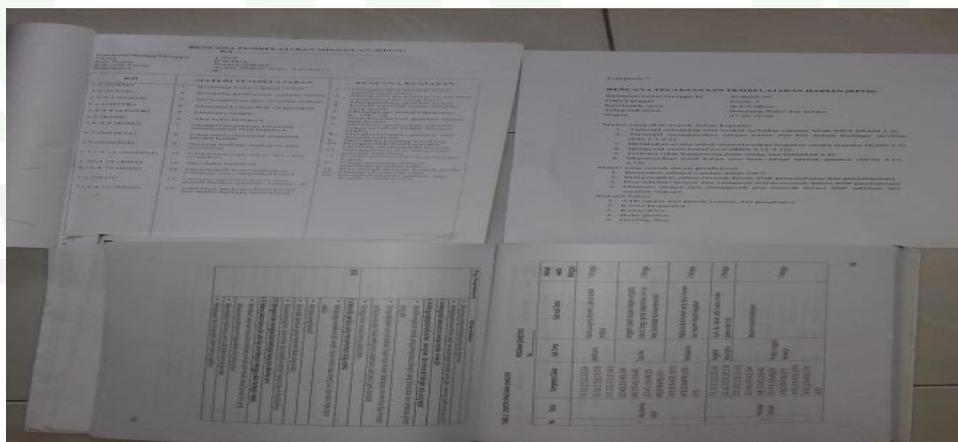
⁶⁵ *Observasi*, Jember, 18 April 2019.

⁶⁶ Sitti Holilah, *wawancara*, Jember 18 April 2019.

Perkembangan Anak (STPPA) dan indikator, dan teknik penilaian. Kegiatan pembukaan atau pendahuluan waktu 30 menit, kegiatan inti 60 menit, istirahat 30 menit dan kegiatan penutup 30 menit.⁶⁷

Berdasarkan kajian yang peneliti lakukan terhadap dokumen berupa RPPH, mulai dari penyusunannya dan memilih metode dan sumber belajar yang sesuai dengan Promes dan RPPM yang ada lembaga RA Al Hidayah betul adanya sebagaimana terlampir.

Hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen yang sudah dilaksanakan dalam lembaga ini guru telah membuat perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tema yaitu untuk meningkatkan kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas yang meliputi enam aspek penting pembelajaran yang terdapat dalam RPPM yang diperoleh Sitti Holilah dari Kelompok Kerja Guru Raudhatul Athfal kecamatan, sedangkan RPPH dibuat sendiri oleh guru sebagai persiapan pembelajaran.



Gambar 1: Perencanaan Pembelajaran Menggambar Bebas

⁶⁷ Observasi, Jember, 18 April 2019.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas anak usia dini kelompok A di Raudhatul Athfal Al Hidayah, peneliti menggunakan observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh Sitti Holilah.

Pelaksanaan rencana pembelajaran berpedoman kepada RPPM dan RPPH dengan melihat enam aspek (agama, kognitif, bahasa, kreativitas, motorik, sosial emosional) yang perlu dikembangkan bersamaan dengan menggambar bebas yang disesuaikan dengan tema dan sub tema (binatang halal/haram). Dengan adanya dukungan dari peralatan yang sudah tersedia dilembaga RA Al Hidayah dan langkah-langkah guru dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah- langkah guru dalam pelaksanaan tersebut antara lain:

- a. Guru mempersiapkan alat dan bahan untuk menggambar.
- b. Guru menjelaskan tentang cara menggambar dengan memberi pilihan sesuai dengan tema dan sub tema yang dibicarakan atau anak menggambar sesuai imajinasi dan fantasi anak.
- c. Guru menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan pensil dan kertas gambar yang benar.
- d. Anak menggambar dengan pilihannya.

- e. Guru menuliskan judul gambar sesuai imajinasi anak dan memberi nama pada gambar.
- f. Hasil karya anak diberi penilaian dan penghargaan dan disimpan di loker masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap Sitti Holilah selaku guru kelompok A, dengan pelaksanaan pembelajaran di Raudhatul Athfal Al Hidayah terkait dengan kegiatan pembelajaran menggambar bebas, diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, istirahat dan selanjutnya adalah penutup.⁶⁸

Hasil observasi tersebut didukung dengan pernyataan Sitti Holilah dalam wawancara yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang beliau lakukan adalah meliputi pendahuluan, kegiatan inti, istirahat, dan ditutup dengan penutup.⁶⁹

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sesuai dengan RPPH yang telah dibuat terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, istirahat, kemudian penutup.

Berdasarkan pengamatan peneliti serta wawancara dengan guru kelompok A dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan menggambar bebas siswa kelompok A di Raudhatul Athfal Al Hidayah terdapat tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yaitu:

⁶⁸ *Observasi*, Jember, 18 April 2019.

⁶⁹ Sitti Holilah, *Wawancara*, Jember, 18 April 2019.

a. Pembukaan

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembukaan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Sitti Holilah, yaitu kegiatan awal diawali dengan baris berbaris dulu di depan kelas, setelah mendengar bel berbunyi semua anak berbaris di depan kelas. Guru kelompok A dan kelompok B mengatur barisan anak-anak. Anak laki-laki berbaris di sebelah kanan dan anak perempuan di sebelah kiri. Pada saat berbaris guru dan semua anak membaca ikrar/dua kalimat syahadat, berhitung sesuai urutannya, kemudian masuk satu persatu ke kelas masing-masing setelah bersalaman dengan ibu dan bapak guru, dalam kelas kelompok A semua anak duduk di atas bangku masing-masing, guru memandu anak-anak membaca doa-doa, melakukan presensi, dan menyampaikan materi yang akan dilaksanakan hari ini sesuai dengan tema. Untuk kegiatan awal ini waktunya 30 menit.⁷⁰

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Sitti Holilah tentang proses pembelajaran secara langsung. Sitti Holilah menjelaskan bahwa kegiatan pembukaan dimulai dengan berbaris di depan kelas. Setelah berbaris anak-anak satu persatu bersalaman kepada ibu guru dan langsung masuk ke kelas masing-masing. Anak kelompok A semua langsung duduk di atas kursi masing-masing, kemudian guru mengajak anak

⁷⁰ *Observasi*, Jember, 18 April 2019.

untuk membaca doa-doa, diawali dengan salam. Setelah selesai membaca doa-doa, dilanjutkan dengan menyanyi sesuai tema hari ini, setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa, diawali dengan bertanya hari dan tanggal hari ini, dan beliau meminta anak yang dipanggil namanya menjawab dengan, hadir bagi anak laki-laki dan *hadiroh* untuk anak perempuan.⁷¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat ditemukan bahwa pada kegiatan pendahuluan diawali dengan berbaris di depan kelas, membaca ikrar, berhitung sesuai urutannya, bersalaman kepada ibu guru lalu masuk ke kelas masing-masing. Setelah semua anak kelompok A duduk, lalu membaca doa-doa, presensi, tanya jawab tentang tema dan sub tema hari ini, membahas materi/kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Durasi waktu untuk kegiatan pembukaan adalah 30 menit.

b. Kegiatan Inti

Observasi yang penulis lakukan pada kegiatan inti ini ditemukan bahwa Sitti Holilah setelah selesai kegiatan pembukaan beliau menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menggambar, beliau menjelaskan tema hari itu, melakukan tanya jawab tentang sub tema yang akan dilakukan hari ini, dan menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan setelah menggambar. Sitti Holilah menunjukkan alat dan bahannya untuk menggambar, dilanjutkan dengan menjelaskan

⁷¹ Sitti Holilah, *Wawancara*, Jember, 18 April 2019.

cara menggambar yang benar, beliau mengikut sertakan anak dengan metode menggambar dalam mengembangkan kreativitas seni rupa dan diikuti oleh semua anak, sehingga menggambar anak dapat berkembang dengan baik. Tujuan dari menggambar adalah agar anak dapat mengembangkan kreativitas, menghargai hasil karya orang lain dan anak dapat belajar tanggung jawab dalam mengembangkan imajinasi anak dalam situasi apapun.⁷²

Hasil observasi tersebut didukung oleh pernyataan Sitti Holilah dalam wawancara bahwa pada saat kegiatan inti beliau terlebih dahulu menjelaskan tema dan sub tema, melakukan tanya jawab tentang benda-benda alam, menyanyi lagu sesuai tema, dan selanjutnya beliau menjelaskan aturan menggambar bebas yang akan dilakukan hari ini.

Setelah kegiatan menggambar bebas berakhir, maka dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya yaitu meletakkan kembali alat-alat yang digunakan dalam kegiatan menggambar, dan dilanjutkan dengan istirahat.⁷³

c. Penutup

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa penutup merupakan kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Setelah bel tanda masuk berbunyi, semua anak masuk ke kelas masing-masing. Di dalam kelas guru memandu anak-anak membaca doa sesudah makan dan minum. Selanjutnya guru membuat

⁷² *Observasi*, Jember, 18 April 2019.

⁷³ Sitti Holilah, *Wawancara*, Jember, 18 April 2019.

rangkuman/simpulan pelajaran, menanyakan kegiatan apa saja apa yang sudah dilakukan tadi, menyampaikan pesan moral, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, berdoa sesudah belajar dan doa meninggalkan *majlis*, kemudian mengucapkan salam.⁷⁴

Hasil observasi tersebut, didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Sitti Holilah tentang kegiatan penutup. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan selanjutnya setelah istirahat adalah penutup. Setelah bel tanda masuk berbunyi, semua anak masuk ke kelas masing-masing, beliau memandu anak-anak membaca doa, mengulas pelajaran yang sudah dilakukan hari ini, memberikan pesan moral, menyampaikan rencana pembelajaran untuk esok hari, membaca doa, dan terakhir salam.⁷⁵

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan pembelajaran menggambar bebas, guru menerapkan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak, yang sudah direncanakan atau perencanaan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mulai dari: 1) awal pembelajaran dengan menyambut anak, menyiapkan anak, melakukan kegiatan harian yang berhubungan dengan tema (binatang) dan sub tema (binatang haram dan halal) yang akan diajarkan. 2) Kegiatan Inti yaitu

⁷⁴ *Observasi*, Jember, 18 April 2019.

⁷⁵ Sitti Holilah, *Wawancara*, Jember, 18 April 2019.

kegiatan menggambar bebas sesuai imajinasi anak 3) kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan berupa membuat rangkuman/simpulan pelajaran, menyampaikan pesan moral, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, berdoa, dan mengucapkan salam.⁷⁶

Hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan dalam lembaga ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema (binatang) yaitu untuk meningkatkan kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas yang meliputi enam aspek penting pembelajaran di Raudhatul Athfal. Meskipun kadang hasilnya tidak sesuai dengan harapan atau pembelajaran tidak optimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan dan faktor lainnya.



Gambar 2: Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggambar Bebas hari, Senin tanggal 18 April 2019

⁷⁶ Sitti Holilah wawancara dan Observasi, Jember 18 April 2019.

3. Evaluasi Pembelajaran Menggambar Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpalsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Sitti Holilah terkait dengan evaluasi pembelajaran pada aspek pembelajaran menggambar bebas, ditemukan bahwa beliau menggunakan penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan anak khususnya dalam pembelajaran menggambar. Penilaian dilakukan sejak pertama kegiatan dilakukan hingga akhir kegiatan. Setelah pembelajaran selesai langsung dimasukkan ke format penilaian. Penilaian yang digunakan oleh Sitti Holilah adalah teknik penilaian disaat anak melakukan kegiatan dengan menggunakan metode sebagai berikut: 1) penugasan (merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok, secara mandiri maupun didampingi), 2) observasi atau pengamatan (merupakan tehnik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh, atau jurnal dan rubrik), 3) hasil karya (merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan), 4) catatan anekdot (merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian, selama

melakukan kegiatan setiap harinya) dalam masing-masing anak, maka diketahui mana anak yang mengalami perkembangan dan masih ada beberapa anak yang kurang berkembang, hal ini guru terus membimbing secara optimal untuk membangun kesulitan yang dihadapi oleh anak yang kurang berkembang tersebut.⁷⁷

Pemaparan yang disampaikan Sitti Holilah sebagai guru kelas kelompok A RA Al Hidayah, melakukan evaluasi tentang apa yang sudah direncanakan, dilaksanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat sebelum kegiatan dimulai, dengan berbagai metode evaluasi. Evaluasi dilakukan mulai anak datang ke sekolah selama proses pembelajaran, saat istirahat, sampai anak pulang. Hasil evaluasi dapat dirangkum dalam kurun waktu harian, bulanan, dan per semester.⁷⁸

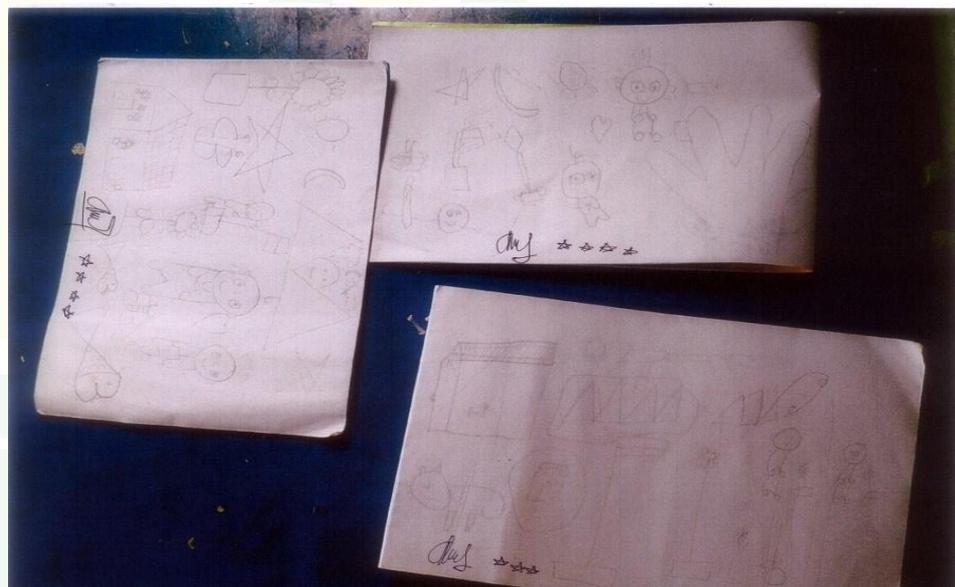
Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan oleh Sitti Holilah adalah menetapkan nilai atau penilaian dalam kegiatan menggambar, teknik penilaian yang dipakai pada kegiatan pembelajaran menggambar bebas adalah penugasan, observasi, hasil karya dan catatan anekdot.

Hasil observasi tentang evaluasi diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu guru mengevaluasi pembelajaran saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berakhir dengan bentuk penilaian yang dimiliki lembaga tersebut. Guru mencatat

⁷⁷ Observasi, Jember, 18 April 2019.

⁷⁸ Sitti Holilah *wawancara dan Observasi*, Jember 18 April 2019.

perkembangan sebelum dan sesudah pembelajaran, tentang cara tingkah laku anak, cara merespon masalah dan mencari solusi pemecahannya dan lain sebagainya. Dengan tujuan ingin mengetahui perkembangan tentang kreativitas seni rupa yang dimiliki anak berkembang sesuai dengan harapan atau tidak, dengan melalui metode menggambar bebas yang dilakukan pada kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpalsari, Jember Tahun Ajaran 2018/2019.



Gambar 3: Evaluasi atau Hasil Karya Kegiatan Pembelajaran Menggambar Bebas Hari Senin Tanggal 18 April 2019

C. Pembahasan Temuan

Data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumen, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus masalah penelitian ini yang telah dirumuskan sebelum mengenali peningkatan kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun bahasan temuan berdasarkan data yang diperoleh dari obyek penelitian antara lain:

Table 4.5
Hasil temuan peningkatan kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas pada anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Fokus penelitian		Temuan
1	2	3
1	Perencanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019	Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya menggambar bebas yaitu dengan membuat RPPH yang dalam pembuatannya mengacu pada Promes dan RPPM. Guru memilih kegiatan dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tema/materi dan disesuaikan dengan peserta didik serta mencerminkan indikator dan tujuan yang jelas dalam STPPA sehingga RPPH tersebut bisa dijadikan pedoman untuk mengajar.
2	Pelaksanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019	Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Untuk kegiatan awal pembelajaran dengan menyambut anak, menyiapkan anak, melakukan kegiatan harian yang

		berhubungan dengan tema (binatang) dan sub tema (binatang haram dan halal) yang akan diajarkan. 2) Kegiatan Inti yaitu kegiatan menggambar bebas sesuai imajinasi anak 3) kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan berupa membuat rangkuman/simpulan pelajaran, menyampaikan pesan moral, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, berdoa, dan mengucapkan salam
3	Evauasi pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019	Evaluasi yang digunakan oleh guru kelompok A di Raudhatul Athfal Al Hidayah adalah melalui menetapkan nilai atau penilaian. Penilaian merupakan proses pengolahan data dengan cara pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian, kemampuan dan karya anak untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Teknik penilaian yang dipakai oleh guru kelompok A pada kegiatan menggambar bebas adalah penugasan, observasi, hasil karya dan catatan anekdot.

1. Perencanaan Pembelajaran Menggambar Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru Raudhatul Athfal untuk melaksanakan kegiatan menggambar bebas yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya dan kemampuan individual) anak. Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a. Memahami Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai hasil akhir program pendidikan anak usia dini di Raudhatul Athfal (Kompetensi Inti)
- b. Memahami Kompetensi Dasar (KD) sebagai capaian hasil pembelajaran
- c. Menetapkan materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran kegiatan menggambar pada siswa kelompok A di Raudhatul Athfal Al Hidayah, dalam penyusunan RPPH, guru memilih kegiatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema/materi dan yang disesuaikan dengan peserta didik serta mencerminkan indikator dan tujuan yang jelas dalam STPPA sehingga RPPH tersebut bisa dijadikan pedoman untuk mengajar, selain itu dalam perencanaan pengembangan kreativitas menggambar bebas di Raudhatul Athfal Al Hidayah guru kelompok A telah menyiapkan alat dan bahan sebagai media pendukung pada proses pembelajaran.

⁷⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, 36.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari program semester. RPPM berisi: 1) identitas program layanan, 2) KD yang dipilih, 3) materi pembelajaran, 4) rencana kegiatan.⁸⁰

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari, RPPH disusun dan dilaksanakan oleh pendidik. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri dari:

- a. Identitas program
- b. Materi
- c. Alat dan bahan
- d. Kegiatan pembukaan
- e. Kegiatan inti
- f. Kegiatan penutup
- g. Rencana penilaian.⁸¹

Pada rencana pembelajaran berupa RPPH ini terlihat pada komponen RPPH tergambar bahwa guru mencantumkan identitas program, materi dalam kegiatan, materi yang masuk dalam pembiasaan, alat dan bahan, kegiatan belajar yang mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup, penilaian yang mencakup lingkup perkembangan, STPPA dan indikator, serta teknik penilaian.

⁸⁰ Ibid., 37.

⁸¹ Ibid., 41.

Dalam penyusunan RPPH guru memilih kegiatan dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tema/materi dan disesuaikan dengan peserta didik serta mencerminkan indikator dan tujuan yang jelas, dalam STPPA sehingga RPPH tersebut bisa dijadikan pedoman untuk mengajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, pembelajaran melalui kegiatan menggambar bebas pada anak usia dini kelompok A Raudhatul Athfal Al Hidayah sudah dilaksanakan secara optimal. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan membuat RPPH yang dalam pembuatannya mengacu pada Promes dan RPPM yang sesuai dengan Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan data tentang pelaksanaan pembelajaran di Raudhatul Athfal Al Hidayah dilaksanakan dalam tahapan kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Sementara itu, kegiatan menggambar bebas dilaksanakan anak usia dini sesuai dengan tema hari itu, dan selanjutnya anak-anak mengkomunikasikan hasil karyanya dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pengembangan pembelajaran dalam kegiatan

menggambar bebas di Raudhatul Athfal Al Hidayah pada kreativitas seni rupa, guru memberikan tugas dalam kegiatan menggambar bebas sesuai imajinasi anak. Dalam menggambar bebas, guru memulai dengan menyiapkan alat dan bahan seperti buku gambar, pensil, krayon dan setip, selanjutnya guru menjelaskan tahapan-tahapan dalam menggambar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah-langkah guru dalam pelaksanaan tersebut, guru mempersiapkan alat dan bahan untuk menggambar, guru menjelaskan tentang cara menggambar dengan memberi pilihan sesuai dengan tema dan sub tema yang dibicarakan atau anak menggambar sesuai imajinasi dan fantasi anak, guru menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan pensil dan kertas gambar yang benar, anak menggambar dengan pilihannya, sesuai dengan teori kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.

Temuan tersebut kemudian dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Pedoman Kurikulum 13 SK Dirjen No. 3489 Tahun 2016 Kementrian Agama Republik Indonesia, bahwa:

Pelaksanaan di Raudhatul Athfal (RA) terdiri dari;

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran kegiatan ini

berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilakukan.⁸²

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini dilaksanakan meliputi kegiatan mengamati untuk mengetahui objek diantaranya dengan menggunakan indera (melihat, mendengar, merasa dan meraba), menanya yaitu anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal lain yang ingin diketahuinya, mengumpulkan informasi dilakukan melalui beragam cara (melakukan percobaan, diskusi dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber), menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang baik tentang suatu hal dan mengkomunikasikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk (melalui cerita, gerakan dan hasil karya).⁸³

c. Kegiatan Penutup.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup antara lain:

⁸² Ibid., 6.

⁸³ Ibid., 62.

- 1) Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan termasuk didalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan
- 2) Nasihat-nasihat yang mendukung pembiasaan yang baik
- 3) Refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilakukan
- 4) Membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang bersifat menggembarakan
- 5) Menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁸⁴

Berdasarkan temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran menggambar bebas guru sudah memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas, maka dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah dirancang sebelumnya.

3. Evaluasi Pembelajaran Menggambar Bebas untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Melalui Menggambar Bebas Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumpalsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah-langkah guru dalam evaluasi tentang apa yang sudah

⁸⁴ Ibid., 64.

direncanakan, dilaksanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah guru buat sebelum kegiatan dimulai. Beliau mengamati dengan berbagai metode pembelajaran.

Dalam evaluasi pembelajaran yang perlu dinilai adalah obyek, proses, unjuk kerja, kegiatan, hasil dan tujuan akhir pembelajaran atau guru mempunyai dokumen penilaian (terlampir).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan data tentang evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi yang digunakan oleh guru kelompok A di Raudhatul Athfal Al Hidayah adalah menetapkan nilai atau penilaian. Penilaian merupakan proses pengolahan data dengan cara pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kemampuan dan hasil karya anak untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Teknik penilaian yang digunakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran menggambar bebas tersebut adalah teknik penilaian penugasan, observasi, hasil karya, dan catatan anekdot.

Temuan tersebut kemudian disesuaikan dengan kurikulum 13 bahwa evaluasi menggunakan teknik penilaian yang digunakan dalam Raudhatul Athfal untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antara lain;

- 1) Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung

maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan, menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.

- 2) Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.
- 3) Penugasan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.
- 4) Untuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.
- 5) Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.
- 6) Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak, catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian, mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya.
- 6) Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan dan catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁸⁵

⁸⁵ Ibid., 80.

Evaluasi pembelajaran penting dilakukan oleh guru, agar antara guru, wali murid, mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan anak disekolah.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik bahwa evaluasi adalah suatu proses sistematis menetapkan nilai tentang sesuatu hal, seperti objek, proses, unjuk kerja, kegiatan, hasil, tujuan, atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan. Sedangkan menurut pemaparan Sugihartono suatu tindakan untuk menginterpretasikan hasil pengukuran berdasarkan norma tertentu dengan tujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya sesuatu. Penilaian merupakan proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kemampuan dan karya anak sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan yang bermanfaat bagi anak.⁸⁶

Berdasarkan teori tersebut, penilaian yang digunakan untuk evaluasi pada pembelajaran di Raudhatul Athfal Al Hidayah termasuk pada pembelajaran kegiatan menggambar bebas. Penilaian merupakan proses pengolahan data dengan cara pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kemampuan dan karya anak untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak.⁸⁷ Sedangkan teknik penilaian yang digunakan terkait dengan evaluasi pembelajaran kegiatan

⁸⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 147.

⁸⁷ *Ibid.*, 77.

menggambar bebas adalah menggunakan penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan anak khususnya dalam pembelajaran menggambar. Penilaian dilakukan sejak pertama kegiatan dilakukan hingga akhir kegiatan. Setelah pembelajaran selesai langsung dimasukkan ke format penilaian. Penilaian yang digunakan oleh guru adalah teknik penilaian disaat anak melakukan kegiatan dengan menggunakan metode sebagai berikut: 1) penugasan (merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok, secara mandiri maupun didampingi), 2) Observasi atau pengamatan (merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh, atau jurnal dan rubrik), 3) hasil karya (merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan), 4) catatan anekdot (merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian, selama melakukan kegiatan setiap harinya) dalam masing-masing anak, maka diketahui mana anak yang mengalami perkembangan dan masih ada beberapa anak yang kurang berkembang, hal ini guru terus membimbing secara optimal untuk membangun kesulitan yang dihadapi oleh anak yang kurang berkembang tersebut.

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa hasil penelitian tentang evaluasi pembelajaran kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas menggunakan format penilaian penugasan, observasi, hasil karya dan catatan anekdot, yang mana aspek yang ditekankan dalam evaluasi ini adalah aspek menggambar bebas. Dengan demikian guru kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember memiliki pemahaman tentang evaluasi pembelajaran. Sehingga dilembaga Al Hidayah selain perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi juga perlu dilakukan sebagai langkah-langkah pembelajaran yang benar dan terarah, dan upaya guru dalam meningkatkan kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas sudah optimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Summersari, Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana atau perencanaan diatas, guru memaksimalkan hasil pembelajaran melalui kegiatan menggambar bebas pada anak usia dini kelompok A Raudhatul Athfal Al Hidayah sudah dilaksanakan secara optimal. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan membuat RPPH yang dalam pembuatannya mengacu pada Promes dan RPPM yang sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal.
2. Guru sudah memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas, maka dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah dirancang sebelumnya.
3. Evaluasi pembelajaran kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas menggunakan format penilaian penugasan, observasi, hasil karya dan catatan anekdot, yang mana aspek yang ditekankan dalam evaluasi ini

adalah aspek menggambar bebas, sehingga dilembaga Al Hidayah selain perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi juga perlu dilakukan sebagai langkah-langkah pembelajaran yang benar dan terarah, dan upaya guru dalam meningkatkan kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas sudah optimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah.
 - a. Kegiatan pembelajaran menggambar bebas dapat digunakan sebagai salah satu motivasi untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini terutama pada kemampuan melakukan , membuat kreasi macam-macam bentuk sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.
 - b. Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran menggambar bebas.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai peningkatan kreativitas seni rupa melalui menggambar bebas pada anak usia dini salah satunya dilakukan seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan peningkatan kreativitas.

Guru sebagai motivasi pertama dan utama untuk peningkatan kreativitas anak didik, maka hendaknya guru harus lebih kreatif dalam penyampaian materi, agar anak lebih senang dan mereka tidak cepat merasa bosan.



DAFTAR PUSTAKA

- Andiane, Durri. 2011. *Metode Penelitian* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asyunita, Arnis. 2012. *Meningkatkan Kreativitas Melalui Menggambar Bebas Dengan Menggunakan Cat Air Pada Kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Buntalan Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi Jurusan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNMUH: Surakarta.
- Bachtiar, Muhammad Yusri, 2015. *Meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar*. Studi Kasus Pada TK Tunas Harapan Bulukumba PG PAUD fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Ellis, Ormrod. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Gunarti. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 3489 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal.
- Masganti, 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana publishing.
- Miles, Mathew B, dkk. 2009 *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6Cs&printsec=frontcover&dq=Miles+Huberman+Saldana&hl=is&sa=X&ved=0ahUKEwj8itLL97DkAhUS3Y8KHfYIAdcQ6wEIMTAA#v=onepage&q=Miles%20Huberman%20Saldana&f=false>
- Mujiyanti. 2012. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar Bebas Kelompok B di TK Aisyiyah* (Skripsi. Progam Studi Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan UNMUH Surakarta.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia.
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta; Rineka Cipta.

- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Prestasi: Pustaka Karya.
- Nielsen, Dianne Milier. 2008. *Mengelola Kelas untuk Guru*. Jakarta: Indek.
- Ningsih, Ratna. 2005 *Langkah Awal Menuju Kreativitas Guru Dan Anak TK*. Jember: IKIP PGRI.
- Noor, Juliansya. 2015. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Disertai Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Pamadhi, Hajar. 2011. *Seni Keterampilan Anak*, Banten: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia. 2009. *Metode Pengembangan Seni*. Banten: Universitas Terbuka.
- Rolina, Nelva. 2012. *Alat Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Tim Revisi. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- Wijayanto, Jarot. 2006. *Roadshow Guru Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Happy Holy Kids.

IAIN JEMBER

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VAREABEL	SUB VAREABEL	INDIKATOR	SUMBERDAT A	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Pelajaran menggambar bebas	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan pembelajaran: Membuat RPPH, menyiapkan alat dan bahan Pelaksanaan pembelajaran: Kegiatan pembukaan, Kegiatan inti, kegiatan penutup Evaluasi pembelajaran: penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni melalui menggambar bebas Menunjukkan hasil karya dan aktivitas seni melalui menggambar bebas. 	Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru Orang Tua atau Wali Murid Murid 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan : Kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? Bagaimana evaluasi pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Kata kunci: Kreativitas, seni rupa, menggambar

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutmainah
NIM : T201511120
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 1 Agustus 2019

Saya yang menyatakan

Mutmainah
NIM.T201511120

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi lingkungan Raudhatul Athfal Al Hidayah
2. Suasana kegiatan Perencanaan pembelajaran menggambar bebas Raudhatul Athfal Al Hidayah.
3. Suasana kegiatan Pelaksanaan pembelajaran menggambar bebas Raudhatul Athfal Al Hidayah.
4. Suasana kegiatan Evaluasi pembelajaran menggambar bebas Raudhatul Athfal Al Hidayah.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mutmainah
NIM : T201511120
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 1 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Mutmainah
NIM.T201511120

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi lingkungan Raudhatul Athfal Al Hidayah
2. Suasana kegiatan Perencanaan pembelajaran menggambar bebas Raudhatul Athfal Al Hidayah.
3. Suasana kegiatan Pelaksanaan pembelajaran menggambar bebas Raudhatul Athfal Al Hidayah.
4. Suasana kegiatan Evaluasi pembelajaran menggambar bebas Raudhatul Athfal Al Hidayah.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Summersari, Jember
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Summersari, Jember
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan, Summersari, Jember

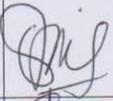
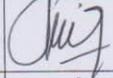
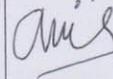
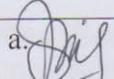
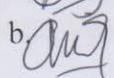
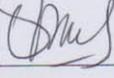
C. Pedoman Dokumen

1. Sejarah berdirinya lembaga Raudhatul Athfal Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019
2. Profil lembaga Raudhatul Athfal Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019
3. Visi, Misi dan Tujuan lembaga Raudhatul Athfal Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019
4. Letak geografis dan denah lembaga Raudhatul Athfal Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019
5. Struktur lembaga Raudhatul Athfal Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019
6. Data pesertadidik Raudhatul Athfal Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019
7. Sarana dan prasarana belajar RA Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari, Jember tahun pelajaran 2018/2019.

IAIN JEMBER

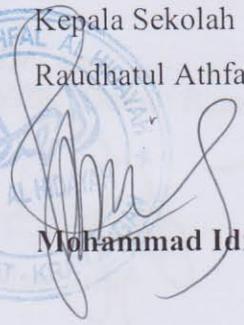
Lampiran 4

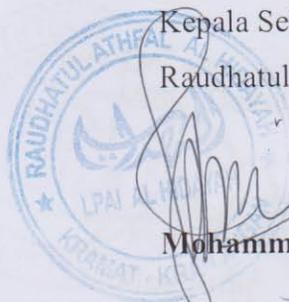
**Jurnal penelitian Raudhatul Athfal Al Hidayah Kranjingan, Sumbersari,
Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Tanggal	Keterangan	Informan	TTD
1	15 April 2019	Silaturahmi	Kepala sekolah dan dewan guru	
2	16 April 2019	Observasi kesekolah RA Al Hidayah	Sitti Holilah	
3	16 April 2019	a. Mengantarkan surat izin peneitian b. Kajian dokumen profil RA Al Hidayah c. Kajian dokumen keadaan peserta didik dan tenaga kependidikan RA Al Hidayah d. Kajian dokumen struktur guru RA AlHidayah e. Kajian dokumen keadaan siswa RA Al Hidayah	Siti Aminah	
4	18 April 2019	a. Wawancara dengan kepala sekolah b. Wawancara dengan guru kelompok A dan kajian dokumen perencanaan(promes, RPPM dan RPPH)	a. Moh. Idrisno b. Sitti Holilah	a.  b. 
5	18 April 2019	Memulai penelitian di kelompok A RA Al Hidayah	Sitti Holilah	
6	20 April 2019	Pengambilan perlengkapan data(dokumen)	Sitti Holilah	
7	15 Mei 2019	Pengambian surat keterangan selesai penelitian	Moh. Idrisno	

Jember, 15 April 2019

Kepala Sekolah
Raudhatul Athfal Al Hidayah


Mohammad Idrisno





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2567/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

16 April 2019

Yth. Kepala Raudhatul Athfal Al Hidayah
Jl. Letjen Sutoyo Kranjingan Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Mutmainah
NIM	:	T201511120
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Menggambar Bebas Kelompok A RA Al Hidayah Kranjingan Sumpersari Jember Tahun Ajaran 2018/2019 Selama 30 Hari di Lingkungan Lembaga Wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Raudhatul Athfal Al Hidayah
2. Guru Kelompok A
3. Peserta Didik
4. Walimurid

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



Lembaga Pendidikan Agama Islam

AkteNotaris No. 14 Tahun 2011

Al Hidayah

Alamat Kantor : Sekretariat Masjid BAITURRAHMAN

Jl. Letjen. Sutoyo RT. 02 RW. 8 Lingkungan Kramat, Kelurahan, Kranjingan,
Sumpersari, Jember

SURAT SELESAI KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :39/RA.Al Hidayah/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al Hidayah, Kranjingan, Sumpersari, Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Mutmainah
NIM : T201511120
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah selesai mengadakan penelitian di lembaga Raudhatul Athfal Al Hidayah untuk penulisan skripsi, dengan Judul "Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini Kelompok A Raudhatul Athfal Al Hidayah Kranjingan, Sumpersari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019", sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Mei 2019

Kepala Sekolah RA Al Hidayah



Mohammad Idrisno

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/bulan/minggu ke : II/April/10
Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2019
Kelompok /usia : A/4-5 tahun
Tema/sub tema : Binatang /halal dan haram
Waktu : 07.30-10.00

Materi yang akan masuk dalam kegiatan

1. Terbiasa mengucap rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT (NAM 1.2)
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas (FM 3.3-4.3)
3. Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri (KOG 4.5)
4. Mengenal suara huruf awal (BHS 3.12-4.12)
5. Terbiasa tidak bergantung pada orang lain (SOSEM 2.8)
6. Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar (SENI 3.15-4.15)

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam (masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan)
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan (masuk dalam SOP pembukaan)
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi (masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan)
5. Bernyanyi sesuai tema (lima kelinci dan kucingku)

Alat dan bahan

1. ATK terdiri dari pensil, crayon, dan penghapus
2. Kertas bergambar
3. Kertas HVS
4. Buku gambar
5. Gunting, lem
6. Buku menempel

Pembukaan

1. Doa sebelum belajar
2. Presensi
3. Bercerita tentang binatang
4. Bernyanyi sesuai tema (lima kelinci dan kucingku)

Inti

1. Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar
2. Mengkomunikasikan
 - a. Kegiatan 1: menggambar binatang
 - b. Kegiatan 2 : menghubungkan gambar dengan tulisan huruf awal “b” dan menebalkan kata ”binatang”
 - c. Kegiatan 3 : menggambar bentuk ”binatang”
 - d. Kegiatan 4 : menggunting dan menempel bentuk binatang

Bertanya kembali pelajaran yang barusan dikerjakan:

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan
2. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak pada kegiatan menggambar
3. Istirahat (cuci tangan, makan bekal)

Penutup

1. Menanyakan perasaan anak selama menggambar
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang digambar hari ini
3. Bercerita pendek berisi pesan
4. Menginformasikan kegiatan esok hari
5. Berdoa setelah kegiatan belajar

Jember, 18 April 2019

Kepala Sekolah RA Al Hidayah

Mohammad Idrisno

**METODE PENILAIAN YANG DI GUNAKAN DALAM
MENGAMBAR BEBAS**

HASIL KARYA
RA AL HIDAYAH

NO	NAMA ANAK	HARI/TA NGGAL	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ASPEK YANG DINILAI	HASIL
1	Imroatul	Senin, 18-4-2019	Mewarnai gambar	Kerapian	Rapi
2	Ulfah				Kurang
3	Diana				Cukup
4	Edo				Kurang
5	Rizki				Cukup
6	Abel				Kurang
7	Ferdi				Kurang
8	Rafi				Cukup
9	Citra				Rapi
10	Tiara				Rapi
11	Safalia				Cukup
12	Kiyan				Cukup
13	Vira				Cukup
14	Alfina				Cukup
15	Nafisah				Cukup

Jember, 18April 2019

Kepala Sekolah RA Al Hidayah

Mohammad Idrisno

CATATAN ANEKDOT

RA AL HIDAYAH

Kelompok :

Semester : II

Tahun pelajaran : 2018/2019

Hari/ tanggal	Tempat	Nama anak	Peristiwa
Senin, 18 April 2019	Ruang kelas	Alfina	Menangis, karena kurang hati-hati gambarnya terpotong menjadi dua bagian
Senin, 18 April 2019	Halaman sekolah	Rafi	Menangis, karena terjatuh pada saat bermain ayunan
Senin, 18 April 2019	Halaman sekolah	Imroatul	Awalnya takut naik ayunan, namun hari ini sudah berani naik ayunan sendiri

Jember, 18 April 2019

Kepala Sekolah RA Al Hidayah

Mohammad Idrisno

IAIN JEMBER

PENUGASAN
RA AL HIDAYAH

Kelompok/semester/tahun ajaran : A/II/2018-2019

Indikator : mengenal suara huruf awal, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas, menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar.

N O	NAMA	HARI/ TANGG AL	KEGIATAN PEMBELAJARAN	JENIS PENUGASA N	HASIL
1	Imroatul	Senin, 18 april 2019	Menghubungkan, menebalkan, menggambar, menggunting dan menempel	Menulis, menggunting dan menempel	Cukup rapi Cukup rapi
2	Ulfah				Kurang rapi Kurang rapi
3	Diana				Cukup rapi Cukup rapi
4	Edo				Cukup rapi Cukup rapi
5	Rizki				Kurang rapi Kurang rapi
6	Abel				Kurang rapi Cukup rapi
7	Ferdi				Kurang rapi Kurang rapi
8	Rafi				Cukup rapi Kurang rapi
9	Citra				Kurang rapi

					Cukup rapi
1 0	Tiara				Cukup rapi Cukup rapi
1 1	Safalia				Kurang rapi Cukup rapi
1 2	Kiyano				Kurang rapi Kurang rapi
1 3	Vira				Cukup rapi Cukup rapi
1 4	Alfina				Kurang rapi Kurang rapi
1 5	Nafisah				Kurang rapi Kurang rapi

Jember, 18 April April 2019

Kepala Sekolah RA Al Hidayah

Mohammad Idrisno

IAIN JEMBER

OBSERVASI

RA AL HIDAYAH

Kelompok/semester/tahun ajaran : A/II/2018-2019

Indikator : Terbiasa mengucap rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT,
Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri, terbiasa tidak bergantung pada orang lain.

NO	NAMA	HARI/ TANGG AL	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ASPEK YANG DI NILAI	HASIL
1	Imroatul	Senin, 18 April 2019	Berdoa sebelum belajar, melakukan tugas secara mandiri, tidak bergantung pada orang lain	Berdoa dengan khusyuk Kemandirian	Cukup khusyuk Mandiri
2	Ulfah	Senin, 18 April 2019			kurang khusyuk Mandiri
3	Diana				Cukup khusyuk Mandiri
4	Edo				Kurang khusyuk Belum Mandiri
5	Rizki				Cukup khusyuk Mandiri
6	Abel				Kurang khusyuk Belum mandiri
7	Ferdi				Cukup khusyuk Mandiri
8	Rafi				kurang khusyuk Mandiri
9	Citra				Cukup

					khusyuk Belum Mandiri
10	Tiara				Cukup khusyuk Belum Mandiri
11	Safalia				Kurang khusyuk Mandiri
12	Kiyan				Cukup khusyuk Mandiri
13	Vira				Kurang khusyuk Mandiri
14	Alfina				Cukup khusyuk Belum Mandiri
15	Nafisah				Kurang khusyuk Mandiri

Jember, 18 April 2019

Kepala Sekolah RA Al Hidayah

Mohammad Idrisno

IAIN JEMBER

RENCANA PENILAIAN/CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

RA AL HIDAYAH

No	Nama	Indikator dan Progam Penilaian					
		1.2 (NAM)	3.3-4.3 (Motorik)	2.8 (SOSEM)	4.5 (KOG)	3.12- 4.12 (BHS)	3.15- 4.15 (Seni)
1	Imroatul	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	Ulfah	BB	MB	MB	BB	MB	MB
3	Diana	MB	BB	BB	MB	BB	MB
4	Edo	MB	MB	MB	MB	MB	BB
5	Rizki	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	Abel	MB	MB	MB	BB	BB	MB
7	Ferdi	BB	MB	MB	MB	MB	MB
8	Rafi	MB	BB	MB	MB	BB	MB
9	Citra	MB	BB	BB	MB	MB	MB
10	Tiara	MB	MB	MB	MB	MB	MB
11	Safalia	MB	MB	MB	MB	MB	MB
12	Kiyan	MB	MB	BB	MB	MB	MB
13	Vira	MB	MB	MB	MB	MB	BB
14	Alfina	MB	MB	MB	MB	MB	MB
15	Nafisah	MB	MB	MB	MB	MB	MB

KETERANGAN

1. (BB) Artinya Belum Berkembang
(bila anak melakukan harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru).
2. (MB) Artinya Mulai Berkembang
(bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru).
3. (BSH) Artinya Berkembang Sesuai Harapan

(bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru).

4. (BSB) Artinya Berkembang Sangat Baik

(bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan).

Jember, 18 April 2019

Kepala Sekolah RA Al Hidayah

Mohammad Idrisno



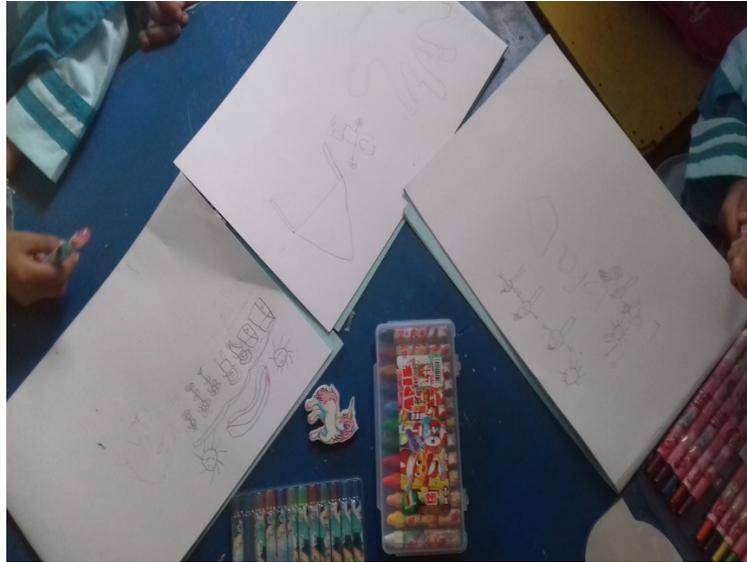
Lampiran 8

DOKUMENTASI



Foto Kegiatan pembelajaran Menggambar Bebas,

Hari Senin, tanggal 18 April 2019



IAIN JEMBER

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Menggambar Bebas,

Hari Senin 18 April 2019

BIODATA PENULIS

Nama : Mutmainah
NIM : T201511120
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat tanggal lahir : Jember, 23 Maret 1974
Alamat : Jl. Letjen. Sutoyo RT. 02 RW. 8 Lingkungan Kramat,
Kelurahan, Kranjingan, Sumbersari, Jember
Riwayat Pendidikan :1. SDN Kranjingan 02 lulus tahun 1987
2. MTs Akbar Kranjingan lulus tahun 1990
3. Paket C SMA Nurul Falah lulus tahun 2013
4. IAIN Jember 2015



IAIN JEMBER